



**PENGARUH INSENTIF, GAYA HIDUP DAN KESADARAN
LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU PRO LINGKUNGAN
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS
NEGERI SEMARANG**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Ika Retnaningsih

NIM 7101415374

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

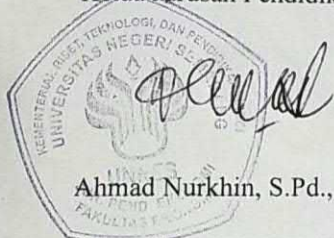
Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 10 September 2019

Mengetahui,

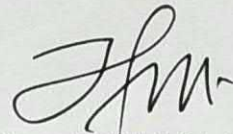
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.

NIP. 198201302009121005

Pembimbing



Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198504022014041002

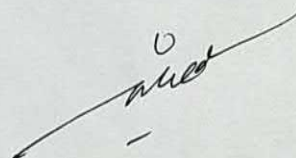
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 26 September 2019

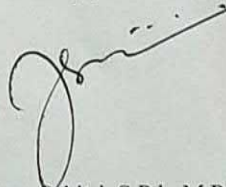
Penguji I



Dr. Widiyanto, M.B.A., M.M.

NIP. 196302081998031001

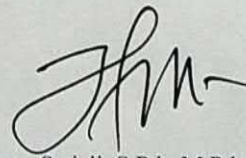
Penguji II



Wijang Sakitri, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198108262010122005

Penguji III



Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198504022014041002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Heri Yanto, M.B.A., Ph.D.

NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Retnaningsih

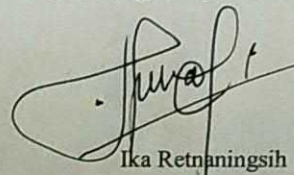
NIM : 7101415374

Tempat Tanggal Lahir : Boyolali, 09 Mei 1998

Alamat : Dusun Karang Asem RT003/007 Kel. Kaligentong Kec.
Ampel Kab. Boyolali

Menyatakan bahwa yang tertulis pada skripsi ini benar-benar hasil dari karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah merupakan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 8 September 2019



Ika Retnaningsih

NIM. 7101415374

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“We must all work together in order to save the environment and the world that we live in from further change”

(David Foreman)

“Kita semua harus bekerja bersama untuk menyelamatkan lingkungan dan dunia tempat kita hidup dari perubahan lebih lanjut”

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan sebagai ungkapan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua dan keluarga besarku tercinta
2. Almamaterku tercinta Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Insentif, Gaya Hidup dan Kesadaran Lingkungan Terhadap Perilaku Pro Lingkungan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang ”dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan Studi Strata Satu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto, M.B.A., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Ekonomi yang telah memberikan kemudahan administrasi selama perijinan pelaksanaan penelitian.
4. Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketelitian hingga selesainya skripsi ini.
5. Dr. Widiyanto, M.B.A., M.M., sebagai penguji I yang telah memberikan saran, perbaikan dan tanggapan dalam penelitian ini.
6. Wijang Sakitri, S.Pd., M.Pd., sebagai penguji II yang telah memberikan saran, perbaikan dan tanggapan dalam penelitian ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, bimbingan, dan motivasi selama penulis menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
8. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2016 yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
9. Keluarga tercinta Bapak Suratno, dan Ibu Kismiyati, keluarga besar dari Bapak Suratman, Ibu Suminten dan Ibu Purmi, bibi saya Sri Sumarsih, Tri widarwati,

serta paman saya Wiratmoko dan Wiyanto atas segala doa dan dukungan yang selalu memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman-teman Ukhtiku yang telah membantu dan memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Temen-temen Pendidikan Ekonomi Koperasi B 2015 yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

12. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya dunia pendidikan.

Semarang, September 2019

Penulis

SARI

Retnaningsih, Ika. 2019. “Pengaruh Insentif, Gaya Hidup dan Kesadaran Lingkungan Terhadap Perilaku Pro Lingkungan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Insentif, Gaya Hidup, Kesadaran Lingkungan, Perilaku Pro Lingkungan.

Perilaku Pro Lingkungan merupakan sebuah perilaku atau tindakan seseorang dengan tujuan untuk meminimalkan dampak negatif pada lingkungan atau perilaku yang lebih memperhatikan dan peduli terhadap lingkungan. Dalam *Theory of Planned Behavior* menunjukkan bahwa latar belakang seperti insentif, gaya hidup, dan kesadaran lingkungan akan mempengaruhi keyakinan seseorang untuk berperilaku. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh insentif, gaya hidup, dan kesadaran lingkungan terhadap perilaku pro lingkungan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 yang berjumlah 872 mahasiswa dan teknik pengambilan sampel menggunakan *insidental random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 208 mahasiswa. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan insentif, gaya hidup, dan kesadaran lingkungan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pro lingkungan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang sebesar 35,7%. Kemudian, secara parsial insentif berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku pro lingkungan sebesar 3,61%. Gaya hidup berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku pro lingkungan sebesar 11,49%. Kesadaran lingkungan berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku pro lingkungan sebesar 3,92%.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh insentif, gaya hidup, dan kesadaran lingkungan terhadap perilaku pro lingkungan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Saran yang diberikan untuk mahasiswa yaitu harapannya mahasiswa dapat lebih memanfaatkan transportasi umum yang sudah disediakan pemerintah, selalu meminimalisis penggunaan plastik dan kertas setiap harinya maupun memanfaatkan barang yang sudah tidak terpakai untuk dijadikan barang yang bermanfaat, mampu memberikan dukungan maupun apresiasi ketika mahasiswa sudah melakukan perilaku pro lingkungan agar lebih bersemangat untuk berperilaku pro lingkungan, serta mahasiswa diharapkan untuk terus meningkatkan kesadarannya terhadap lingkungan sekitar maupun selalu mengingatkan teman-teman untuk tetap berperilaku pro lingkungan dan selalu menanamkan nilai-nilai konservasi.

ABSTRACT

Retnaningsih, Ika. 2019. "The Effect of Incentive, Lifestyle, and Environmental Awareness on the Pro Environmental Behavior of Students at the Faculty of Economics, Universitas Negeri Semarang". Final Project. Department of Economics Education. Faculty of Economics. Universitas Negeri Semarang. Supervisor: Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd.

Keywords: Incentive, Lifestyle, Environmental Awareness, Pro Environmental Behavior.

Pro environmental behavior is a behavior an action with the aim to minimize the negative impact on the environment or behavior that pay attention and care more for the environment. Theory of Planned Behavior shows that background such as incentive, lifestyle, and environmental awareness will affect one's beliefs to behave. The purpose of this study is to determine whether there is an influence of incentive, lifestyle, and environmental awareness to pro environmental behavior of students of the Economics Faculty, Universitas Negeri Semarang.

The research methodology used in this research was quantitative. The population of this research are students of the Faculty of Economics, Universitas Negeri Semarang batch 2016, amounting to 872 students and the sampling technique used was insidental random sampling with total 208 students as the samples. Furthermore, the collected data were analyzed through the descriptive statistical analysis techniques, classical assumption tests, and multiple regression analysis.

The results of the research shows that simultaneously incentive, lifestyle, and environmental awareness have a significant effect to the pro environmental behavior of students at the Faculty of Economics, Universitas Negeri Semarang of 35.7%. Then, partially incentive has a positive and significant effect to pro environmental behavior of 3.61%. Lifestyle has a positive and significant effect to pro environmental behavior of 11.49%. Environmental awareness has a positive and significant effect to pro-environmental behavior of 3.92%.

Based on the results above, it is concluded that there is an effect of incentive, lifestyle, and environmental awareness to pro environmental behavior of student of the Economics Faculty, Universitas Negeri Semarang. Suggestions given to students are students should utilize public transportation that has been provided by the government, minimize the use of plastic and paper every day or should be provided recycle goods, provide support. Then, appreciation when students have done pro environmental behavior so that they are eager to behave pro environment, and students are expected to continue to increase their awareness of the surrounding environmental and always remind friends to behave pro environmental and always have conservation values.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	17
1.3 Cakupan Masalah	17
1.4 Rumusan Masalah Penelitian	18
1.5 Tujuan Penelitian.....	18
1.6 Kegunaan Penelitian.....	19
1.7 Orisinalitas Penelitian.....	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	23
2.1 Teori Perilaku Terencana (<i>Theory Planned Behavior</i>)	23
2.2 <i>Norm Activation Theory</i> (NAT)	25
2.3 Perilaku Pro Lingkungan	26
2.3.1 Pengertian Perilaku Pro Lingkungan	26
2.3.2 Aspek-aspek Perilaku Pro Lingkungan.....	27
2.3.3 Indikator Perilaku Pro Lingkungan	29
2.4 Insentif.....	29
2.4.1 Pengertian Insentif	29

2.4.2	Jenis-Jenis Insentif	30
2.4.3	Bentuk-Bentuk Insentif	30
2.4.4	Indikator Insentif	31
2.5	Gaya Hidup.....	31
2.5.1	Pengertian Gaya Hidup	31
2.5.3	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup.....	33
2.5.4	Indikator Gaya Hidup.....	37
2.6	Kesadaran Lingkungan	37
2.6.1	Pengertian Kesadaran Lingkungan	37
2.6.2	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Lingkungan	38
2.6.3	Komponen-Komponen Kesadaran Lingkungan.....	39
2.6.4	Dimensi Kesadaran Lingkungan	40
2.6.5	Indikator Kesadaran lingkungan	41
2.7	Kajian Penelitian Terdahulu	41
2.8	Kerangka Berpikir	45
2.9	Hipotesis Penelitian	48
BAB III METODE PENELITIAN		50
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	50
3.2	Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel	51
3.2.1	Populasi	51
3.2.2	Sampel.....	52
3.2.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	52
3.3	Variabel Penelitian	53
3.3.1	Variabel Terikat atau Variabel Dependen (Y)	53
3.3.2	Variabel Bebas atau Variabel Independen (X).....	54
3.4	Instrumen Penelitian disertai Validitas dan Reliabilitas.....	55
3.4.1	Instrumen Penelitian.....	55
3.4.2	Pengujian Validitas	55
3.4.3	Pengujian Reliabilitas.....	58
3.5	Teknik Pengumpulan Data	59
3.5.1	Wawancara.....	59

3.5.2	Kuesioner (Angket).....	60
3.6	Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	61
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	61
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	62
3.6.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	64
3.6.4	Pengujian Hipotesis Penelitian.....	65
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	67
4.1	Hasil Penelitian.....	67
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif	67
4.1.2	Uji Asumsi Klasik	90
4.1.3	Analisis Regresi Berganda	95
4.1.4	Uji Hipotesis.....	97
4.2	Pembahasan	102
4.2.1	Pengaruh Insentif terhadap Perilaku Pro Lingkungan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang	102
4.2.2	Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Pro Lingkungan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang	104
4.2.3	Pengaruh Kesadaran Lingkungan terhadap Perilaku Pro Lingkungan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.....	106
4.2.4	Pengaruh Insentif, Gaya Hidup dan Kesadaran Lingkungan terhadap Perilaku Pro Lingkungan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.....	107
BAB V	PENUTUP	110
5. 1.	Simpulan.....	110
5. 2.	Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA		113
LAMPIRAN.....		119

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Pemeringkatan UI <i>GreenMetric</i> Tahun 2016 s.d 2018 Universitas Negeri Semarang.....	9
Tabel 1.2. Pencapaian Kinerja Konservasi Unit dan Fakultas Sesuai Program H-BAT Terintegrasi UI <i>GreenMetric</i> di Universitas Negeri Semarang Tahun 2018.....	10
Tabel 1.3. Hasil Observasi Perilaku Pro Lingkungan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang	11
Tabel 2.1. Dimensi Pengukuran Gaya Hidup AIO (<i>Activity, Interest, Opinion</i>)...33	
Tabel 3.1. Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan Tahun 2016	51
Tabel 3.2. Sampel Responden Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan Tahun 2016.....	53
Tabel 3.3. Hasil Analisis Uji Validitas Perilaku Pro Lingkungan.....	56
Tabel 3.4. Hasil Analisis Uji Validitas Insentif.....	57
Tabel 3.5. Hasil Analisis Uji Validitas Gaya Hidup.....	57
Tabel 3.6. Hasil Analisis Uji Validitas Kesadaran Lingkungan.....	58
Tabel 3.7. Hasil Uji Statistik Reliabilitas.....	59
Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Variabel Perilaku Pro Lingkungan.....	67
Tabel 4.2. Kriteria Deskripsi Variabel Perilaku Pro Lingkungan.....	68
Tabel 4.3. Statistik Deskriptif Indikator Konservasi Energi.....	69
Tabel 4.4. Kriteria Deskripsi Indikator Konservasi Energi.....	69
Tabel 4.5. Statistik Deskriptif Indikator Mobilitas dan Transportasi.....	70
Tabel 4.6. Kriteria Deskripsi Indikator Mobilitas dan Transportasi.....	70
Tabel 4.7. Statistik Deskriptif Indikator Menghindari Limbah.....	71
Tabel 4.8. Kriteria Deskripsi Indikator Menghindari Limbah.....	71
Tabel 4.9. Statistik Deskriptif Indikator Daur Ulang.....	72
Tabel 4.10. Kriteria Deskripsi Indikator Daur Ulang.....	73
Tabel 4.11. Statistik Deskriptif Indikator Konsumerisme.....	73

Tabel 4.12. Kriteria Deskripsi Indikator Konsumerisme.....	74
Tabel 4.13. Statistik Deskriptif Indikator Konservasi.....	74
Tabel 4.14. Kriteria Deskripsi Indikator Konservasi.....	75
Tabel 4.15. Statistik Deskriptif Variabel Insentif.....	76
Tabel 4.16. Kriteria Deskripsi Variabel Insentif.....	77
Tabel 4.17. Statistik Deskriptif Indikator Insentif Material.....	77
Tabel 4.18. Kriteria Deskripsi Indikator Insentif Material.....	78
Tabel 4.19. Statistik Deskriptif Indikator Insentif Non Material.....	79
Tabel 4.20. Kriteria Deskripsi Indikator Insentif Non Material.....	79
Tabel 4.21. Statistik Deskriptif Variabel Gaya Hidup.....	80
Tabel 4.22. Kriteria Deskripsi Variabel Gaya Hidup.....	81
Tabel 4.23. Statistik Deskriptif Indikator Kegiatan.....	81
Tabel 4.24. Kriteria Deskripsi Indikator Kegiatan.....	82
Tabel 4.25. Statistik Deskriptif Indikator Minat.....	83
Tabel 4.26. Kriteria Deskripsi Indikator Minat.....	83
Tabel 4.27. Statistik Deskriptif Indikator Opini.....	84
Tabel 4.28. Kriteria Deskripsi Indikator Opini.....	84
Tabel 4.29. Statistik Deskriptif Variabel Kesadaran Lingkungan.....	85
Tabel 4.30. Kriteria Deskripsi Variabel Kesadaran Lingkungan.....	86
Tabel 4.31. Statistik Deskriptif Indikator <i>General Belief</i>	87
Tabel 4.32. Kriteria Deskripsi Indikator <i>General Belief</i>	87
Tabel 4.33. Statistik Deskriptif Indikator <i>Personal Attitudes</i>	88
Tabel 4.34. Kriteria Deskripsi Indikator <i>Personal Attitudes</i>	88
Tabel 4.35. Statistik Deskriptif Indikator <i>Information/Knowledge</i>	89
Tabel 4.36. Kriteria Deskripsi Indikator <i>Information/Knowledge</i>	89
Tabel 4.37. Hasil Uji Normalitas.....	90
Tabel 4.38. Hasil Uji Linieritas Insentif.....	91
Tabel 4.39. Hasil Uji Linieritas Gaya Hidup.....	92
Tabel 4.40. Hasil Uji Linieritas Kesadaran Lingkungan.....	92
Tabel 4.41. Hasil Uji Multikolinieritas.....	93
Tabel 4.42. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji <i>Spearman's Rank Correlation</i>).....	95

Tabel 4.43. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda.....	96
Tabel 4.44. Hasil Uji Simultan (Uji F)	98
Tabel 4.45. Hasil Uji Parsial (Uji t)	98
Tabel 4.46. Hasil Koefisien Determinasi Secara Simultan (R^2)	100
Tabel 4.47. Hasil Koefisien Determinasi Secara Parsial (r^2)	101

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Lima Besar Realisasi Investasi (PMDN & PMA) Tahun 2018.....	2
Gambar 1.2. Tren Nilai IKU, IKA, IKTL, dan IKLH Nasional 2011-2017.....	4
Gambar 2.1. Teori Perilaku Terencana (<i>Theory of Planned Behavior</i>).....	24
Gambar 2.2. <i>Norm Activation Theory</i> (NAT).....	26
Gambar 2.3. Kerangka Berpikir.....	48
Gambar 4.1. Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik <i>Scatterplot</i>	94

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Hasil Wawancara Observasi Perilaku Pro Lingkungan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.....	120
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	124
Lampiran 3. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian.....	125
Lampiran 4. Angket Uji Coba Instrumen Penelitian.....	126
Lampiran 5. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Penelitian.....	131
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas.....	136
Lampiran 7. Hasil Uji Reliabilitas.....	140
Lampiran 8. Angket Penelitian.....	141
Lampiran 9. Tabulasi Data Uji Penelitian.....	146
Lampiran 10. Hasil Analisis Deskriptif (Persentase Variabel).....	171

BAB I

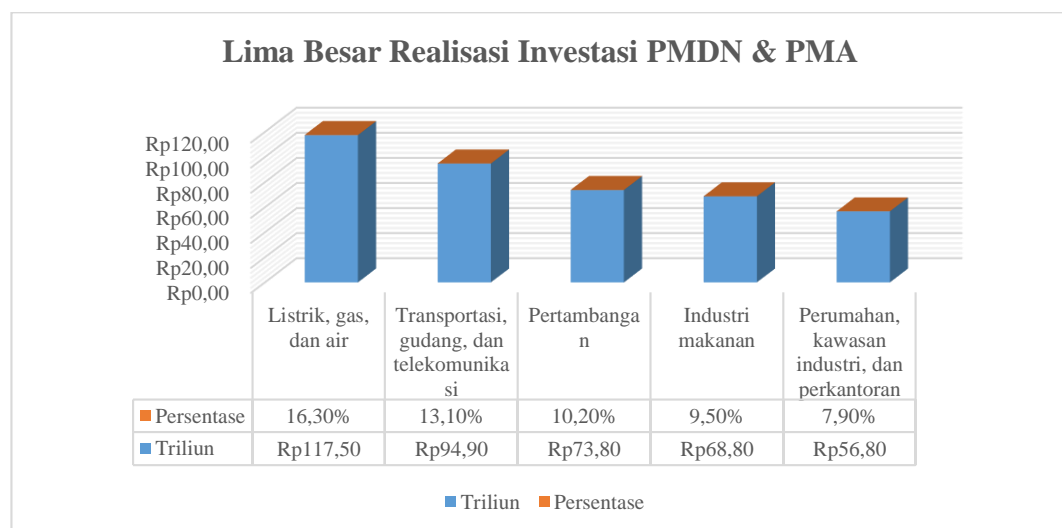
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berkembangnya suatu zaman, menyadarkan kita bahwa bumi ini sudah tua dan terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu. *Trend* dan pola penggunaan sumber daya saat ini, ditambah dengan struktur sosial yang cepat berubah, semakin tidak setara, kompleks dan saling berhubungan maupun perubahan teknologi yang semakin cepat akan berdampak pada interaksi antara manusia dengan lingkungan dalam kritik dan cara-cara yang tidak berkelanjutan (Stephens, Jennie C. et al., 2008).

Kesalahan sudut pandang manusia terhadap lingkungan akan mengantarkan kehidupan pada kondisi yang disebut “*Unsustainable for Development*”. Suatu kondisi dimana kehidupan manusia tidak seimbang karena perilaku manusia yang cenderung lebih banyak mengeksploitasi lingkungan daripada memelihara sumber daya alamnya (Saputra, 2017). Pembangunan ekonomi berbasis sumber daya alam yang tidak memperhatikan aspek kelestarian lingkungan akan memberikan dampak negatif terhadap lingkungan, karena sumber daya alam dan lingkungan memiliki kapasitas daya dukung yang terbatas. Dengan kata lain pembangunan ekonomi yang tidak memperhatikan kapasitas sumber daya alam dan lingkungan akan menyebabkan permasalahan pembangunan di kemudian hari (Rahadian, 2016). Yang pada akhirnya dapat menimbulkan kerusakan lingkungan di seluruh dunia terutama di Indonesia terus mengalami peningkatan dan menyebabkan terjadinya pemanasan global, penipisan lapisan ozon maupun degradasi lingkungan.

Bagi Indonesia, salah satu langkah yang dapat mempercepat pembangunan ekonomi suatu negara adalah investasi. Namun, jika kegiatan investasi tidak diperhatikan dengan baik dapat menimbulkan dampak langsung terhadap sumber daya alam dan lingkungan. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), menyampaikan bahwa data realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) untuk periode tahun 2018 mencapai Rp721,3 triliun atau meningkat sebesar 4,1% dibandingkan tahun 2017. Total realisasi investasi PMDN tahun 2018 mencapai Rp328,6 triliun yang menunjukkan peningkatan sebesar 25,3%, dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp262,3 triliun. Sedangkan total realisasi investasi PMA tahun 2018 adalah sebesar Rp392,7 triliun, turun 8,8% dibandingkan realisasi investasi PMA tahun 2017 sebesar Rp430,5 triliun. Secara rinci lima besar realisasi investasi (PMDN & PMA) berdasarkan sektor usaha, sebagai berikut:



Gambar 1.1. Lima Besar Realisasi Investasi (PMDN & PMA) Tahun 2018

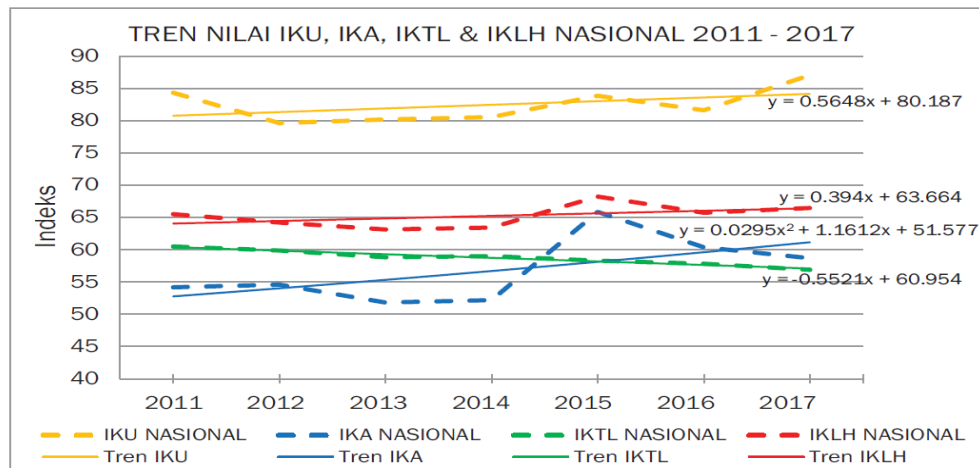
Sumber: setkab.go.id

Berdasarkan realisasi investasi PMDN dan PMA pada tahun 2018, sektor usaha yang masuk lima besar realisasi investasi PMDN dan PMA, yaitu listrik, gas,

dan air sebesar Rp117,5 triliun (16,3%); transportasi, gudang, dan telekomunikasi sebesar Rp94,9 triliun (13,1 %); pertambangan sebesar Rp73,8 triliun (10,2 %); industri makanan sebesar Rp68,8 triliun (9,5 %); dan perumahan, kawasan Industri dan perkantoran sebesar Rp56,8 triliun (7,9%).

Menurut *World Resource Indonesia* (WRI), sektor yang ikut andil menimbulkan kerusakan lingkungan dan mengurangi tutupan lahan hutan yang ada di Indonesia yaitu pada sektor pertambangan maupun sektor industri. Sektor industri menyumbangkan berton-ton polutan ke udara. Selain menyebabkan polusi dan pencemaran, aktivitas industri juga telah mengambil andil besar dalam pengrusakan hutan dan juga menghasilkan sampah industri. Sedangkan sekitar 70 persen kerusakan lingkungan Indonesia disebabkan oleh operasi pertambangan (Kartodiharjo, 2017). Berdasarkan data BKPM tahun 2018 menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan sektor industri masuk dalam rincian lima besar realisasi investasi (PMDN & PMA) sebesar Rp 73,8 triliun, 10,2%.

Pengurangan tutupan lahan, pencemaran air maupun udara dan banyaknya timbunan sampah dapat memberikan dampak terhadap indeks kualitas lingkungan hidup nasional Indonesia. Dimana Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) merupakan indeks kinerja pengelolaan lingkungan hidup secara nasional yang menjadi acuan bersama bagi semua pihak dalam mengukur kinerja perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sehingga semakin menurunnya kualitas air, udara maupun tutupan lahan, maka akan semakin menurun juga indeks kualitas lingkungan hidup, begitupun sebaliknya. Berikut grafik tren nilai IKU, IKA, IKTL dan IKLH Nasional dari tahun 2011-2017:



Gambar 1.2. Tren Nilai IKU, IKA, IKTL, dan IKLH Nasional 2011-2017

Sumber : Pusat data dan informasi Kementerian lingkungan hidup dan kehutanan

Berdasarkan tren nilai Indeks Kualitas Udara (IKU) dan Indeks Kualitas Air (IKA) Nasional menunjukkan nilai yang fluktuatif, dimana selama enam tahun terakhir kualitas air maupun udara belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Tren nilai Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) Nasional menunjukkan kecenderungan yang menurun dengan laju penurunan sebesar 0,55 per tahun, sehingga dalam enam tahun terakhir tutupan lahan mengalami penurunan atau degradasi yang konstan. Sedangkan tren nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Nasional yang merupakan gabungan dari IKU, IKA, dan IKTL menunjukkan nilai yang fluktuatif dimana selalu mengikuti tren dari ketiganya. Berdasarkan peringkatnya, nilai IKLH tahun 2017 Nasional sebesar 66,46 berada pada predikat cukup baik (Pusat data dan informasi kementerian lingkungan hidup dan kehutanan, 2017).

Dengan keadaan lingkungan yang semakin kritis, membuat manusia sadar akan kelestarian lingkungan sekitar sehingga keadaan ini menyebabkan suatu perubahan terhadap perilaku manusia menjadi peduli terhadap lingkungan (Laksmi

dan I Made, 2015). Pola perilaku yang berusaha untuk meminimalkan dampak negatif pada lingkungan alam disebut juga perilaku pro lingkungan (Kollmuss & Agyeman, 2002). Dimana perilaku pro lingkungan merupakan perilaku yang merugikan lingkungan sedikit mungkin tetapi memberikan manfaat yang besar bagi lingkungan Steg dan Vlek (2009). Perilaku pro lingkungan ini dibuktikan dengan tindakan yang memperhatikan lingkungan seperti memanfaatkan air dan energi listrik secara efisien, menggunakan produk-produk ramah lingkungan, menggunakan alat transportasi umum sehari-hari yang tidak mencemari lingkungan dan perilaku lainnya yang berkontribusi positif terhadap lingkungan. Perilaku pro lingkungan sangat dibutuhkan agar lingkungan dapat terus terjaga dalam kondisi baik dan tidak menimbulkan kerusakan lingkungan, maka dari itu perilaku pro lingkungan harus dimiliki oleh setiap individu.

Menurut Prayitno, et al (2013), kepedulian manusia terhadap lingkungan akan berdampak pada program pembangunan yang peduli akan kemanfaatan alam secara berkelanjutan, tidak hanya untuk kepentingan saat ini saja, melainkan untuk generasi yang akan datang. Pembangunan berkelanjutan dapat dicapai melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan sarana untuk mengubah persepsi, sikap dan perilaku manusia. Salah satunya yaitu perguruan tinggi. Keterlibatan perguruan tinggi dalam memperbaiki kondisi lingkungan dapat diwujudkan melalui konsep yaitu kampus berkelanjutan. Menurut Alshuwaikhat et Abubakar (2008), kampus berkelanjutan harus direalisasikan di dalam lingkungan kampus yang sehat melalui pengurangan konsumsi energi dan sumber daya alam, produksi sampah, pengelolaan lingkungan, menjunjung keadilan sosial disetiap bidang, yang

keseluruhan nilainya harus direpresentasikan di tingkat masyarakat, kota, dan nasional. Maka dari itu, perguruan tinggi perlu memberikan pendidikan untuk pembangunan karakter mahasiswa karena karakter yang baik akan mendorong dan memudahkan seseorang untuk mengembangkan kebiasaan baik. Kebiasaan itu tumbuh dan berkembang dengan didasari oleh kesadaran, keyakinan, kepekaan, dan sikap. Dengan demikian, karakter dapat berkembang menjadi kebiasaan baik karena adanya dorongan dari dalam, bukan paksaan dari luar (Dhiu dan Nikodemus, 2017).

Soetanto (2012) menjelaskan bahwa penerapan pendidikan karakter di perguruan tinggi didasarkan pada lima pilar utama, yaitu: 1) tri darma perguruan tinggi, dimana pendidikan karakter bisa diintegrasikan ke dalam kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berkarakter, 2) budaya perguruan tinggi/budaya organisasi, dimana mahasiswa dituntut untuk dapat membiasakan diri dalam kehidupan keseharian di lingkungan perguruan tinggi, 3) kegiatan kemahasiswaan, dimana pendidikan karakter dapat diciptakan melalui integrasi ke dalam kegiatan kemahasiswaan, antara lain pramuka, olahraga, karya tulis, seni, workshop, dan acara yang melibatkan mahasiswa dalam sistem kepanitiaan, 4) kegiatan keseharian, dimana pendidikan karakter dapat dimunculkan dengan penerapan pembiasaan kehidupan keseharian di lingkungan keluarga, asrama, dan masyarakat, 5) budaya akademik, dimana nilai pendidikan karakter secara prespektif terbentuk dengan adanya totalitas budaya akademik.

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, teknologi maupun pengembangan peralatan yang diperlukan untuk menciptakan masa depan yang ramah lingkungan (Grecu dan

Nagore, 2014). Dengan adanya penerapan kampus yang berkelanjutan dan penanaman pendidikan karakter di perguruan tinggi dapat mendorong setiap individu melakukan perilaku pro lingkungan. Dorongan dari dalam individu ini secara otonomi membentuk watak dan karakter yang ramah lingkungan untuk membuat keputusan dan bertindak yang melindungi dan menjaga keberlanjutan lingkungan hidup (Marshall, Hine dan East, 2017).

Kampus yang berkelanjutan atau berwawasan lingkungan menjadi wacana penting di berbagai perguruan tinggi dalam memberikan kontribusi untuk mengatasi permasalahan lingkungan secara global (Rachmawati dan Handayani, 2014). Salah satu perguruan tinggi yang dapat mewujudkan kampus yang berkelanjutan atau berwawasan lingkungan, peduli dan berbudaya lingkungan adalah Universitas Negeri Semarang. Dimana Universitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan Universitas Konservasi yang mana dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat memiliki konsep yang mengacu pada prinsip-prinsip konservasi (pelindungan, pengawetan, dan pemanfaatan secara lestari) baik konservasi terhadap sumber daya alam, lingkungan, seni dan budaya. UNNES memiliki spirit konservasi yang ditopang dalam tiga pilar, yaitu: 1) nilai dan karakter, 2) seni dan budaya, 3) sumber daya alam dan lingkungan yang termuat dalam Peraturan Rektor UNNES No. 6 Tahun 2017. Visi UNNES menjadi universitas berwawasan konservasi dan bereputasi internasional (<https://konservasi.unnes.ac.id>).

Untuk mencapai universitas yang bereputasi internasional di tahun 2019 dan mendukung capaian *UI GreenMetric World University Rankings*, melalui UPT

Konservasi UNNES mempunyai sasaran kinerja pada tahun 2019 salah satunya yaitu meningkatkan kualitas maupun kuantitas dalam kategori UI *GreenMetric*. *UI GreenMetric World University Rankings* bertujuan untuk mengetahui usaha berkelanjutan kampus. Hal ini dimaksudkan untuk membuat survei online untuk melihat program dan kebijakan berkelanjutan pada universitas diseluruh dunia. *UI GreenMetric* menggunakan peran penting dari Institusi Perguruan Tinggi untuk meningkatkan kesadaran dengan cara menilai dan membandingkan sejauh mana usaha yang dilakukan dalam dunia pendidikan terhadap pembangunan yang berkelanjutan, riset yang berkelanjutan, penghijauan kampus dan pengaruh sosialnya. *UI GreenMetric* memakai konsep lingkungan yang berkelanjutan yang mempunyai komponen yaitu lingkungan, ekonomi dan sosial. Aspek lingkungan meliputi penggunaan SDA, manajemen lingkungan dan pengendalian polusi. Aspek ekonomi meliputi keuntungan dan efisiensi, sedangkan aspek sosial meliputi pendidikan, masyarakat dan keterlibatan sosial. Tiga aspek tersebut digunakan sebagai kriteria *UI GreenMetric* (<http://www.greenmetric.ui.ac.id/>). *UI GreenMetric World University Rankings* bagi perguruan tinggi terutama UNNES merupakan salah satu alat ukur kinerja konservasi secara nasional dan internasional. Pencapaian UNNES yang didasarkan pada pemeringkatan *UI GreenMetric World University* pada Tabel 1.1. tahun 2017 menunjukkan bahwa peringkat nasional maupun peringkat internasional, UNNES mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan. Berikut hasil pencapaian maupun pemeringkatan UNNES dalam *UI GreenMetric*.

Tabel 1.1.
Pemeringkatan UI *GreenMetric* Tahun 2016 s.d 2018 Universitas Negeri Semarang

Tahun	Peringkat Nasional	Peringkat Internasional
2016	6	95
2017	4	84
2018	5	85

Sumber : UPT Konservasi UNNES

Sebagai bagian dari UNNES yang mendukung *UI GreenMetric World University Rankings* melalui UPT Konservasi, UNNES melibatkan semua unit dan fakultas yang ada didalamnya melalui program H-BAT terintegrasi *UI GreenMetric*. Penilaian kinerja konservasi unit dan fakultas melalui Program H-BAT terintegrasi *UI GreenMetric* di UNNES dilaksanakan setiap tahun dan dilakukan pemeringkatan. Program H-BAT menggunakan indikator penilaian yang diintegrasikan yaitu (1) hijau, (2) bersih, (3) sehat, dan (4) pendukung *UI GreenMetric*. Semua unit maupun fakultas turut mendukung program H-BAT terutama Fakultas Ekonomi. Dari hasil pencapaian kinerja konservasi Fakultas Ekonomi tahun 2018 berdasarkan program H-BAT terintegrasi *UI GreenMetric* menunjukkan bahwa pencapaian kinerja yang dilakukan masih belum maksimal dimana Fakultas Ekonomi pada tahun 2018 menempati urutan ketiga dibawah FMIPA dan Fakultas Teknik. Indikator sehat dan bersih menjadi aspek yang paling rendah dalam program H-BAT terintegrasi *UI GreenMetric*. Berikut hasil pencapaian kinerja konservasi unit dan fakultas yang sesuai dengan Program H-BAT terintegrasi *UI GreenMetric* tahun 2018:

Tabel 1.2.**Pencapaian Kinerja Konservasi Unit dan Fakultas Sesuai Program H-BAT Terintegrasi UI *GreenMetric* di Universitas Negeri Semarang Tahun 2018**

No	Unit Kerja	Komponen Hijau	Komponen Bersih	Komponen Sehat	Komponen Pendukung UI <i>GreenMetric</i>
1	FE	24	23	16	34
2	FMIPA	22	23	19	36
3	FIS	19	23	13	30
4	FT	19	24	19	36
5	FH	19	24	16	32
6	PPS	18	24	11	25
7	FIK	17	13	16	23
8	FIP	15	14	18	23
9	FBS	13	14	14	28

Sumber : UPT Konservasi UNNES

Program H-BAT dapat juga menjadi tolak ukur agar Fakultas Ekonomi lebih meningkatkan maupun mengamalkan pilar-pilar konservasi, sehingga semua unit kerja termasuk mahasiswa dapat berperilaku pro lingkungan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui peran kader konservasi dalam mengimplementasikan nilai-nilai konservasi di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES. Secara organisasi kader konservasi di Fakultas Ekonomi UNNES dalam bentuk organisasi mahasiswa Badan Semi Otonom (BSO) Papika dan Kader Konservasi (Pujiati, dkk., 2017). Selain itu peran serta dari seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi juga sangat dibutuhkan. Namun peran serta dari seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi untuk menjaga lingkungan, saat ini masih tergolong kurang, dimana beberapa mahasiswa masih belum berperilaku pro lingkungan. Berikut hasil observasi perilaku pro lingkungan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, sebagai berikut:

Tabel 1.3.
Hasil Observasi Perilaku Pro Lingkungan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Visi Fakultas Ekonomi yang berwawasan konservasi membuat perilaku saya menjadi lebih peduli terhadap lingkungan	80,60%	19,40%
2	Saya selalu mengikuti kegiatan yang diadakan fakultas misalnya seminar, talkshow, penanaman pohon maupun kegiatan lainnya yang mendukung kelestarian lingkungan	63,90%	36,10%
3	Saya selalu mematikan lampu/AC ketika selesai perkuliahan karena sudah tidak digunakan	40,30%	59,70%
4	Jika jarak kos dengan kampus dekat, saya berjalan kaki/bersepeda untuk mengurangi penggunaan bahan bakar	76,40%	23,60%
5	Untuk meminimalisir penggunaan plastik, saya selalu menggunakan botol minum sendiri ke kampus	45,80%	54,20%
6	Saya selalu menggunakan sedotan stainless untuk mengurangi penggunaan sedotan plastik	16,70%	83,30%
7	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya dan mampu memisahkan antara sampah organik dengan sampah anorganik	70,80%	30,60%
8	Ketika saya menyukai suatu produk yang saya inginkan, saya akan membelinya tanpa memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan	51,40%	48,60%

Sumber: Data diolah tahun 2019

Tabel 1.3. menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang belum berperilaku pro lingkungan. Berdasarkan hasil observasi, terdapat 72 mahasiswa yang menjawab beberapa pertanyaan terkait perilaku pro lingkungan mahasiswa. Hasilnya menunjukkan bahwa dari 72 mahasiswa yang menjawab 59,70% mahasiswa tidak mematikan lampu/AC setelah selesai perkuliahan karena sudah digunakan lagi,

54,20% mahasiswa tidak meminimalisir penggunaan plastik dengan menggunakan botol minum sendiri ketika di kampus, 83,30% mahasiswa tidak menggunakan sedotan stainless, 51,40% mahasiswa membeli produk yang diinginkan tanpa memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan.

Hasil observasi mengenai perilaku pro lingkungan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada Tabel 1.3. juga dikonfirmasi lagi melalui pengamatan maupun wawancara *cleaning service* dan mahasiswa Fakultas Ekonomi. Dari hasil wawancara kepada salah satu informan I yaitu *cleaning service* yang bekerja di Fakultas Ekonomi pada tanggal 14 Mei 2019.

“ Masih terdapat beberapa mahasiswa Fakultas Ekonomi yang membuang sampah sembarangan, ketika diruang perkuliahanpun masih ada beberapa mahasiswa yang menyelipkan sampah plastik dikursi. Salah satunya di ruang 101, beberapa mahasiswa terkadang menyelipkan plastik jajan di rak atau lemari yang ada diruangan tersebut. Saya merasa bersyukur ketika mahasiswa membuang sampah pada tempatnya walaupun masih banyak atau tidak sama sekali mahasiswa membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Setelah selesai perkuliahan masih ada mahasiswa yang mematikan lampu/AC, namun hal tersebut jarang terjadi karena yang mematikan lampu/AC adalah pegawai yang mengunci di setiap ruang perkuliahan. Saya berharap agar mahasiswa lebih sadar lingkungan terutama lingkungan kampus, ketika mahasiswa sadar untuk berperilaku pro lingkungan salah satunya membuang sampah pada tempatnya maupun menjaga kebersihan lingkungan akan memberikan dampak positif juga bagi mahasiswa dimana lingkungan kampus akan terasa lebih nyaman dan enak untuk dipandang”.

Kemudian berdasarkan pertanyaan observasi pada Tabel 1.3 dikonfirmasi lagi melalui wawancara pada informan II yaitu salah satu mahasiswa pada tanggal 15 Mei 2019.

“ Saya merasa bahwa saya masih belum berperilaku pro lingkungan. Namun saya berusaha atau selalu membuang sampah pada tempatnya, tetapi ketika membuang sampah ya saya langsung buang aja, jadi saya tidak membuang sampah berdasarkan jenis sampahnya. Ketika pergi kekampus terkadang saya membawa botol minum sendiri/taperware, akan tetapi ketika saya lupa membawa botol minum ya saya membeli botol minuman

digazebo. Saya belum menggunakan sedotan stainless untuk meminimalisir penggunaan sedotan plastik karena harga sedotan stainless mahal. Terkait kegiatan pro lingkungan dikampus, seperti penanaman pohon, talkshow maupun seminar saya pernah mengikuti penanaman pohon dikampus karena kegiatan penanaman pohon tersebut diwajibkan oleh pihak universitas jadi mau tidak mau ya saya harus ikut, namun saat itu saya juga merasa senang, karena setelah penanaman pohon selesai mahasiswa diberikan minum dan makan siang, jadi tidak perlu jauh-jauh membeli karena sudah disediakan. Saya selalu mengikuti talkshow maupun seminar di kampus akan tetapi tema seminar yang saya ikuti lebih banyak berkaitan dengan bisnis atau wirausaha, jadi jika dibandingkan dengan tema perilaku pro lingkungan ya kira-kira 1:10.”

Perilaku pro lingkungan memiliki enam indikator, yaitu penghematan energi, mobilitas dan transportasi, pencegahan limbah, daur ulang, konsumerisme, dan perilaku yang bertujuan untuk melestarikan alam (Kaiser et al. 2007). Indikator ini dapat digunakan untuk menjelaskan perilaku pro lingkungan melalui *theory of planned behavior* (TPB). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Palupi dan Dian (2017) tentang hubungan antara sikap dengan perilaku pro lingkungan ditinjau dari perspektif *theory of planned behavior* menyimpulkan bahwa sikap yang positif terhadap perilaku pro lingkungan akan mempengaruhi perilaku seseorang menjadi lebih peduli terhadap lingkungan. Hal tersebut menjadi penting dalam rangka mengurangi dampak negatif dari kerusakan lingkungan sehingga tercipta lingkungan yang berkelanjutan.

De Young dan Geller et al. (dalam Qurniawati, 2016) menyatakan bahwa insentif dapat mendorong adanya perilaku yang pro lingkungan hidup. Insentif merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam perilaku pro lingkungan dan terbukti mampu menggerakkan masyarakat dalam menanam pepohonan (Polgree, 2007). Dengan adanya insentif yang diberlakukan dilingkungan kampus diharapkan mahasiswa dapat semakin meningkatkan perilaku pro lingkungan.

Dimana fokus dari pendekatan ekonomi lingkungan adalah insentif, yaitu bagaimana proses insentif bekerja dan bagaimana kita dapat merestrukturisasi insentif agar masyarakat dapat membuat keputusan dan gaya hidup yang lebih berpihak pada lingkungan (Putri, 2017). Sehingga semakin lebih berpihaknya masyarakat khususnya mahasiswa pada lingkungan dapat meminimalkan terjadinya kerusakan lingkungan.

Insentif adalah sesuatu yang dapat menarik atau mencegah masyarakat dan membawa mereka untuk mengubah perilakunya. Insentif dapat bersifat material atau non material. Insentif material mendorong orang untuk melakukan sesuatu yang dapat meningkatkan kesejahteraannya. Sedangkan, insentif non material dapat mendorong orang mengubah perilaku ekonominya, sebagai contoh adanya keinginan untuk melestarikan keindahan lingkungan, tuntutan hidup bersih, hasrat untuk menjadi contoh teladan bagi orang lain, dan lain sebagainya (Putri, 2017). Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa adanya insentif material maupun non material mampu mendorong seseorang untuk melakukan sebuah perilaku ataupun meningkatkan intensitas perilaku seseorang (Allen et al., dalam Qurniawati, 2016). Berdasarkan hasil penelitian (Chelliah, Shankar.dkk, 2017) juga menunjukkan bahwa perilaku pro-lingkungan memiliki hubungan yang signifikan dengan insentif materialnya dimana responden sadar memilih barang yang ramah lingkungan dan mudah mendaur ulang barang tersebut. Sedangkan insentif sosial tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pro-lingkungan.

Perubahan gaya hidup pada mahasiswa berkaitan erat dengan perkembangan zaman maupun berkembangnya suatu teknologi, dimana dengan

semakin berkembangnya zaman dapat menciptakan perkembangan dan penerapan gaya hidup seperti gaya pakaian, gaya bicara, gaya berbahasa, maupun gaya hidup yang konsumtif dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup mencerminkan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan (Novitasani, 2014). Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Fraj & Martinez (2006) menjelaskan bahwa perilaku konsumen yang sadar lingkungan dipengaruhi oleh gaya hidup (*lifestyle*) dan nilai-nilai lingkungan (*environmental values*) yang melekat pada diri konsumen. Ada beberapa gaya hidup masyarakat yang dapat memperparah rusaknya lingkungan (Margiyanti, 2013) yaitu: (1) Gaya hidup yang menekankan pada kenikmatan, foya-foya, berpesta pora (*hedonisme*), (2) Gaya hidup yang mementingkan materi (*materialisme*), (3) Gaya hidup yang konsumtif (*konsumerisme*), (4) Gaya hidup sekuler atau yang mengutamakan keduniaan (*sekularisme*), (5) Gaya hidup yang mementingkan diri sendiri (*individualism*).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraini & Santhoso (2017) mengenai “Hubungan Antara Gaya Hidup dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja” menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada remaja. Semakin tinggi gaya hidup hedonis seseorang maka semakin tinggi pula perilaku konsumtifnya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah gaya hidup hedonis seseorang, maka perilaku konsumtifnya semakin rendah. Berdasarkan penelitian Kurniawan (2017) mengenai “Strategi Membangun Perilaku dalam Menggunakan Produk Hijau (Ramah Lingkungan) melalui Pengetahuan Konsumen, Sikap, Gaya Hidup, Norma

Subyektif dan Kepedulian Lingkungan” menunjukkan ada pengaruh gaya hidup terhadap perilaku dalam menggunakan produk hijau (ramah lingkungan).

Seseorang yang memiliki kesadaran lingkungan dalam kegiatan sehari-harinya seperti berjalan, pembuangan limbah, berbelanja, penggunaan energi dan perilaku lainnya akan berubah kearah pembelian produk yang ramah lingkungan atau produk hijau (Arttachariya, 2012). Kesadaran lingkungan dapat diterapkan dalam mendidik, merancang, inovasi industri, daur ulang, pengelolaan limbah, penawaran makanan organik, dan pembangunan berkelanjutan (Chelliah, Shankar.dkk, 2017). Adanya kesadaran dalam diri individu atas lingkungan hidup, dapat memberikan suatu perubahan terhadap perilaku individu ke arah yang lebih positif yaitu lebih peduli terhadap lingkungan dan berusaha untuk terus menjaga lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian Diamantopoulos (2003) menunjukkan bahwa elemen informasi dan pengetahuan, sikap, dan kesadaran lingkungan secara kuat berhubungan dengan perilaku konsumsi hijau. Hal ini dapat dijelaskan dimana peningkatan perilaku konsumsi hijau dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kesadaran lingkungan konsumen melalui pemanfaatan informasi yang dapat menumbuhkan sikap kognitif konsumen bahwa produk yang dikonsumsi dapat mengurangi dampak pada lingkungan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arfandi (2019) mengenai “Pembentukan Perilaku Konsumsi Hijau Melalui Status Sosial, Literasi Ekonomi, dan Kesadaran Lingkungan menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi, literasi ekonomi, dan

kesadaran lingkungan terhadap perilaku konsumsi hijau siswa XI IPS SMA Negeri berbasis *greenschool* di Kabupaten Demak.

Berdasarkan latar belakang diatas dan penelitian sebelumnya yang menjelaskan tentang perilaku pro lingkungan, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai perilaku pro lingkungan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Terkait dengan hal diatas, maka judul yang akan diajukan penelitian ini adalah **“Pengaruh Insentif, Gaya Hidup, dan Kesadaran Lingkungan Terhadap Perilaku Pro Lingkungan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Aktivitas ekonomi manusia memberikan dampak terhadap kerusakan lingkungan.
2. Kualitas lingkungan hidup masih mengalami fluktuasi dan belum menunjukkan perubahan yang signifikan selama enam tahun terakhir.
3. Kurangnya perilaku pro lingkungan mahasiswa sebagai kampus yang berwawasan konservasi.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dalam penelitian, maka cakupan masalah dalam penelitian ini yaitu insentif, gaya hidup, dan kesadaran lingkungan. Populasi yang diambil adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan Tahun 2016.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang dan fokus pada cakupan masalah tersebut diatas dapat diambil suatu rumusan masalah :

1. Adakah pengaruh insentif terhadap perilaku pro lingkungan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2016?
2. Adakah pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pro lingkungan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2016?
3. Adakah pengaruh kesadaran lingkungan terhadap perilaku pro lingkungan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2016?
4. Adakah pengaruh insentif, gaya hidup, dan kesadaran lingkungan terhadap perilaku pro lingkungan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas dapat di ambil suatu tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh insentif terhadap perilaku pro lingkungan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2016.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pro lingkungan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2016.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kesadaran lingkungan terhadap perilaku pro lingkungan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2016.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh insentif, gaya hidup, dan kesadaran lingkungan terhadap perilaku pro lingkungan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2016.

1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi semua pihak:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini sebagai tambahan informasi dan menambah ilmu pengetahuan, serta dapat menambah wawasan dan literatur dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam kesadaran akan adanya kampus hijau.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah, serta menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti mengenai pengaruh insentif sosial dan insentif material melalui sikap lingkungan terhadap kesadaran kampus hijau.

- b. Bagi Mahasiswa

Memberikan referensi pengetahuan maupun pertimbangan kepada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Negeri Semarang untuk menerapkan perilaku sesuai dengan kampus hijau yang berwawasan konservasi dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi pihak lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai penelitian lebih lanjut.

1.7 Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang berjudul "*Pro Environmental Awareness and Behaviors on Campus: Evidence from Tianjin, China*" oleh Fu, Liping et.,al (2017) berdasarkan analisis deskriptif menjelaskan bahwa perilaku pro lingkungan yang lebih umum daripada kesadaran pro lingkungan, dimana kesadaran pro lingkungan lebih rendah dari perilaku di Universitas Tianjin. Hambatan yang tidak kuat berpengaruh pada perilaku pro lingkungan swasta seperti motivator, tetapi pengaruh kuat dari motivator pada perilaku masyarakat. Hasil lain menunjukkan bahwa insentif keuangan atau hadiah terkait dengan kebijakan dapat menarik orang-orang di universitas terhadap perilaku pro lingkungan swasta. Selain itu analisis dianggap perilaku pro lingkungan sebagai perilaku pro lingkungan pribadi dan pro lingkungan masyarakat. Hasilnya ditemukan bahwa tingkat perilaku pribadi lebih besar dari tingkat perilaku masyarakat.

Penelitian yang berjudul *Greener Campus Awareness among International Students for a better Sustainable Campus Culture* oleh Chelliah, Shankar.dkk (2017) berdasarkan analisis deskriptif menjelaskan mengenai pengaruh insentif sosial, insentif material, pengetahuan lingkungan, kepedulian lingkungan dan

perilaku pro lingkungan pada kesadaran kampus yang lebih hijau dan yang mengarah pada keberlanjutan budaya kampus yang lebih baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pro lingkungan memiliki hubungan yang signifikan dengan insentif materialnya, dimana responden sadar memilih material yang ramah lingkungan dan mudah mendaur ulang material tersebut. Sedangkan insentif sosial tidak memiliki hubungan dengan perilaku pro-lingkungan yang didasarkan pada analisis sebelumnya. Selanjutnya insentif material, pengetahuan lingkungan dan kepedulian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kesadaran kampus yang lebih hijau.

Sedangkan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor Perilaku Pro Lingkungan dalam Mendukung Pelaksanaan Implementasi *Campus Sustainability*” oleh Rachmawati dan Handayani (2014) dengan menggunakan analisis faktor menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku pro lingkungan adalah sikap, norma subjektif, persepsi kendali perilaku, faktor situasional, persepsi konsekuensi, intensi perilaku, dan perilaku.

Penelitian yang berjudul “Analisis Perilaku Ramah Lingkungan yang Dipengaruhi oleh Nilai, Sikap dan Gaya Hidup Konsumen serta Pengetahuan Sebagai Variabel Pemediasi” oleh Wibowo dan Andi (2015) berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan AMOS sebagai alat analisis untuk menguji empat hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) nilai tidak berpengaruh terhadap pengetahuan ramah lingkungan karena tidak signifikan, sehingga H1 ditolak, (2) sikap berpengaruh terhadap pengetahuan ramah lingkungan, sehingga H2 diterima. (3) gaya hidup

berpengaruh positif terhadap pengetahuan ramah lingkungan, sehingga H3 diterima, (4) pengetahuan berpengaruh positif terhadap perilaku ramah lingkungan, sehingga H4 diterima.

Kebaharuan dalam penelitian ini adalah objek yang diterapkan dalam penelitian adalah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan Tahun 2016. Penelitian ini menggunakan variabel penelitian dengan mengambil salah satu variabel bebas yaitu variabel insentif, gaya hidup, dan kesadaran lingkungan dari masing-masing penelitian terdahulu. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Dengan demikian, telah dilakukan pembaharuan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya. Keaslian penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah, keilmuan, dan terbuka untuk dikritisi secara membangun.

BAB II

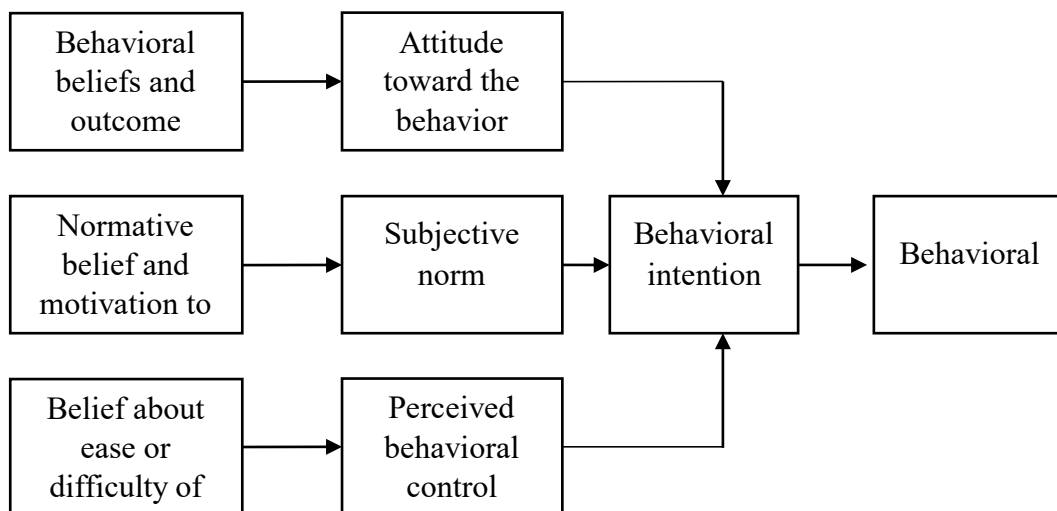
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Perilaku Terencana (*Theory Planned Behavior*)

Teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*) merupakan perluasan dan modifikasi dari teori tindakan beralasan (*theory reasoned action*) oleh Ajzen, 1988 dalam Azwar (2016). Dimana menurut teori tindakan beralasan, sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal. Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tetapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap akan tetapi dipengaruhi juga oleh norma-norma subjektif (*subjective norms*) yaitu keyakinan diri sendiri mengenai apa yang orang lain inginkan agar diri sendiri melakukan perbuatan itu. Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama dengan norma-norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat perilaku tertentu. Secara sederhana teori ini mengatakan bahwa seseorang akan melakukan sesuatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya.

Faktor yang ditambahkan sebagai penentu niat seseorang pada teori perilaku terencana adalah kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*). Dimana dalam teori perilaku terencana keyakinan-keyakinan berpengaruh pada sikap terhadap perilaku tertentu, pada norma-norma subjektif, dan pada kontrol perilaku yang dihayati. Ketiga komponen ini berinteraksi dan menjadi determinan bagi intensi yang pada gilirannya akan menentukan apakah perilaku yang

bersangkutan akan dilakukan atau tidak. Bentuk dari teori perilaku terencana terdapat pada Gambar 2.1. sebagai berikut:



Gambar 2.1. Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)
 Sumber: Brigham, 1991 dalam Azwar (2016)

Dari Gambar 2.1. dapat dijelaskan bahwa teori perilaku terencana, intensi ditentukan oleh tiga faktor, yaitu:

1. Sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*)

Sikap terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh keyakinan bahwa perilaku tersebut akan membawa kepada hasil yang diinginkan atau tidak diinginkan.

2. Norma subjektif (*subjective norm*)

Keyakinan mengenai perilaku apa yang bersifat normatif (yang diharapkan oleh orang lain) dan motivasi untuk bertindak sesuai dengan harapan normatif, sehingga hal tersebut dapat membentuk norma subjektif dalam diri individu.

3. Kontrol perilaku persepsi (*perceived behavioral control*)

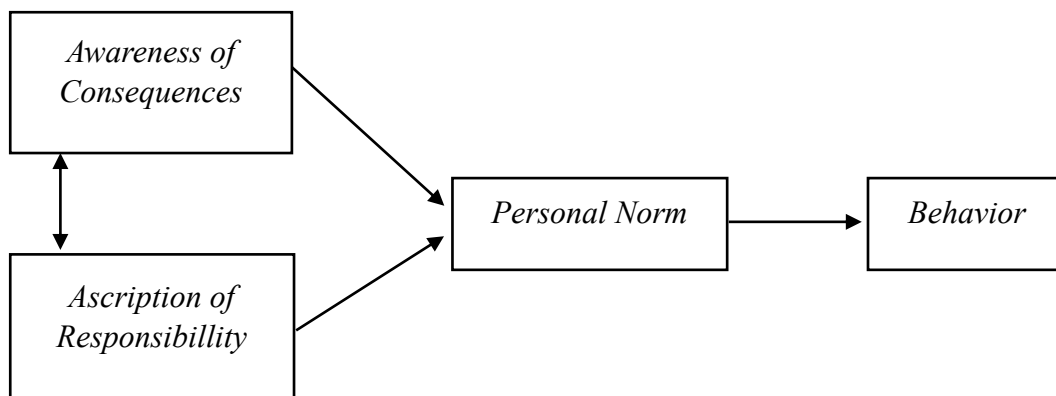
Kontrol perilaku ditentukan oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan individu mengenai seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan perilaku

yang bersangkutan. Kontrol perilaku ini sangat penting artinya ketika rasa percaya diri seseorang sedang berada dalam kondisi yang lemah.

Menurut teori perilaku terencana, diantara berbagai keyakinan yang akhirnya akan menentukan intensi dan perilaku tertentu adalah keyakinan mengenai tersedia tidaknya kesempatan dan sumber yang diperlukan (Ajzen dalam Azwar, 2016). Keyakinan ini berasal dari pengalaman dengan perilaku yang bersangkutan dimasa lalu, dapat juga dipengaruhi oleh informasi tak langsung mengenai perilaku, misalkan dengan melihat pengalaman teman atau orang lain yang pernah melakukannya dan dapat juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi atau menambah kesan kesukaran untuk melakukan perbuatan yang bersangkutan.

2.2 *Norm Activation Theory (NAT)*

Norm activation theory dikembangkan oleh Schwartz (1977) untuk menjelaskan perilaku prososial. *Norm activation theory* berfokus pada pengaruh nilai personal terhadap sikap seseorang terhadap lingkungan. Teori tersebut menyatakan bahwa perilaku terjadi karena respon norma personal. Norma personal (*personal norm*) dibentuk oleh kesadaran akan konsekuensi dari tindakannya (*awareness consequences*) dan tanggung jawab seseorang terhadap akibat dari tindakannya (*responsibility belief*). Sehingga bentuk dari *norm activation theory* (NAT) adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2. Norm Activation Theory, Schwartz's (1977)

Sumber : Wall.,et al (2007)

2.3 Perilaku Pro Lingkungan

2.3.1 Pengertian Perilaku Pro Lingkungan

Perilaku pro lingkungan merupakan perilaku yang secara sadar berusaha untuk meminimalkan dampak negatif dari tindakan seseorang terhadap alam dan dunia yang dibangun, misalnya Mengurangi konsumsi sumber daya dan energi, menggunakan kembali sumber daya daur ulang, meminimalkan produksi limbah (Kollmuss & Agyeman, 2002). Perilaku pro lingkungan menurut Steg & Vlek (2009) adalah perilaku yang cenderung meminimalkan bahaya terhadap lingkungan sebanyak mungkin, dan bahkan tetap melindunginya. Perilaku pro lingkungan dianggap sebagai usaha seseorang untuk melakukan tindakan pencegahan dan perlindungan terhadap lingkungan (menjaga alam dan menangani isu-isu lingkungan) (Stern, 2000).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku pro lingkungan merupakan sebuah perilaku atau tindakan seseorang dengan tujuan meminimalkan dampak negatif pada lingkungan atau perilaku yang lebih memperhatikan dan peduli terhadap lingkungan.

2.3.2 Aspek-aspek Perilaku Pro Lingkungan

Menurut Kaiser, terdapat enam aspek perilaku pro lingkungan (Kaiser, Oerke & Bogner, 2007) sebagai berikut:

1. Konservasi energi

Konservasi energi berkaitan dengan perilaku dan tindakan yang bertujuan untuk menghemat energi.

2. Mobilitas dan transportasi

Mobilitas dan transportasi berkaitan dengan perilaku dan tindakan yang bertujuan untuk menggunakan alat transportasi secara efektif dan efisien.

3. Menghindari limbah

Menghindari limbah berkaitan dengan perilaku dan tindakan yang bertujuan untuk menghindari limbah seperti meminimalkan penggunaan plastik, membeli barang maupun produk dengan jenis isi ulang dan lain-lain.

4. Daur ulang

Daur ulang berkaitan dengan perilaku dan tindakan yang bertujuan untuk mendaur ulang barang bekas yang sudah tidak terpakai seperti kertas, sampah plastik dan lain sebagainya.

5. Konsumerisme

Konsumerisme berkaitan dengan perilaku dan tindakan yang bertujuan untuk memilih dan menggunakan produk-produk yang ramah lingkungan.

6. Konservasi

Konservasi berkaitan dengan perilaku dan tindakan yang secara umum tidak merugikan lingkungan dan sekitarnya.

Selain itu, menurut (Larson et al., 2015) terdapat empat aspek perilaku pro lingkungan antara lain, yaitu:

1. Environmentalisme sosial

Environmental sosial berkaitan dengan perilaku atau tindakan masyarakat yang berlandaskan pada ide atau pemahaman untuk berpartisipasi dalam mengatasi isu-isu lingkungan. Hal tersebut dapat dilaksanakan melalui upaya-upaya mensosialisasikan atau memberikan pengetahuan kepada orang lain mengenai isu-isu lingkungan.

2. Pengelolaan tanah

Pengelolaan tanah berkaitan dengan perilaku atau tindakan dalam upaya peningkatan kualitas habitat tanah milik pribadi maupun umum, kegiatan perlindungan satwa liar dan sejenisnya.

3. Gaya hidup yang mendukung konservasi

Gaya hidup yang berkaitan dengan perilaku atau tindakan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya konservasi, misalnya melakukan daur ulang, meminimalkan timbulan sampah, menghemat energi dan air maupun menggunakan barang-barang yang *eco-friendly*.

4. Kewarganegaraan yang peduli lingkungan

Kewarganegaraan yang peduli lingkungan berkaitan dengan perilaku atau tindakan yang bertujuan untuk berpartisipasi dan proses pengambilan kebijakan terhadap lingkungan hidup.

2.3.3 Indikator Perilaku Pro Lingkungan

Untuk mengukur perilaku pro lingkungan, peneliti berpedoman pada (Kaiser, Oerke & Bogner, 2007), yaitu:

1. Konservasi energi
2. Mobilitas dan transportasi
3. Menghindari limbah
4. Daur ulang
5. Konsumerisme
6. Konservasi

2.4 Insentif

2.4.1 Pengertian Insentif

Insentif merupakan sesuatu yang dapat menarik atau mencegah masyarakat dan membawa mereka mengubah perilakunya. Lebih jauh lagi, insentif ekonomi adalah sesuatu dalam dunia ekonomi yang membawa masyarakat menyalurkan usaha-usaha produksi dan konsumsi ekonomi yang dilakukan ke dalam suatu arah tertentu (Putri, 2017). Insentif merupakan suatu penghargaan dalam bentuk material yang diberikan kepada orang lain agar mereka dapat melakukan sesuatu atau bekerja dengan motivasi yang tinggi dan berprestasi untuk mencapai tujuan. Menurut PP Nomor 46 Tahun 2017 tentang instrumen ekonomi lingkungan hidup menjelaskan bahwa insentif adalah upaya memberikan dorongan atau daya tarik secara moneter dan atau non moneter kepada setiap orang maupun pemerintah pusat dan pemerintah daerah agar melakukan kegiatan yang berdampak positif pada cadangan sumber daya alam dan kualitas fungsi lingkungan hidup. Berdasarkan

paparan di atas disimpulkan bahwa, insentif merupakan dorongan yang diberikan kepada seseorang dapat berupa materi ataupun non materi agar dapat merubah perilaku seseorang menjadi lebih berperilaku pro lingkungan.

2.4.2 Jenis-Jenis Insentif

Menurut Putri (2017), jenis insentif dapat menjadi dua golongan, yaitu:

1. Insentif Material

Insentif material merupakan suatu insentif yang diberikan kepada orang lain dalam bentuk uang

2. Insentif Non Material

Insentif non material merupakan suatu insentif yang diberikan dalam bentuk hadiah-hadiah atau kenikmatan-kenikmatan, kesejahteraan, reputasi, atau kemuliaan yang lebih besar atau hadiah-hadiah atau anugerah-anugerah lainnya yang tidak dalam bentuk uang.

2.4.3 Bentuk-Bentuk Insentif

Menurut PP Nomor 46 Tahun 2017 tentang instrumen ekonomi lingkungan hidup ayat 2 yang diterapkan berfungsi sebagai insentif untuk melakukan kegiatan yang berdampak positif pada sumber daya alam dan fungsi lingkungan hidup dalam bentuk :

1. Pemberian keringanan kewajiban.
2. Pemberian kemudahan dan atau pelonggaran persyaratan pelaksanaan kegiatan.
3. Pemberian fasilitas dan atau bantuan.
4. Pemberian dorongan dan bimbingan

5. Pemberian pengakuan dan atau penghargaan
6. Pemberian kinerja positif kepada publik.

2.4.4 Indikator Insentif

Untuk mengukur Insentif, peneliti berpedoman pada (Putri, 2017), yaitu:

1. Insentif Material
2. Insentif Non Material

2.5 Gaya Hidup

2.5.1 Pengertian Gaya Hidup

Gaya Hidup menurut Mowen dan Minor (2002) didefinisikan secara sederhana sebagai "bagaimana seseorang hidup". Gaya hidup (*lifestyle*) menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana mereka membelanjakan uangnya, dan bagaimana mereka mengalokasikan waktu mereka. Gaya hidup menurut Sumarwan (2011) merupakan perilaku seseorang, yaitu bagaimana ia hidup, menggunakan uangnya, dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya. Gaya hidup seseorang digambarkan dengan kegiatan, minat, dan opini dari seseorang (*activities, interests dan opinions*). Gaya hidup menurut Kotler dan Kevin (2009) merupakan pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam interaksi terhadap lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia. Gaya hidup menurut Setiadi (2010) merupakan cara hidup yang didefinisikan mengenai bagaimana orang menghabiskan waktu mereka, apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia sekitarnya.

Gaya hidup suatu masyarakat akan berbeda dengan masyarakat lain, bahkan dari masa ke masa gaya hidup seseorang akan bergerak dinamis mengikuti perkembangan zaman termasuk perkembangan teknologi. Gaya hidup seseorang dalam membeli suatu barang dapat berubah, saat ini dengan berkembangnya teknologi yang semakin maju membuat masyarakat semakin dimudahkan dalam membeli suatu barang. Dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa gaya hidup merupakan pola hidup seseorang dalam menghabiskan waktunya sehari-hari yang dapat digambarkan maupun dilihat dari kegiatan yang dilakukan, minat maupun pandangan seseorang terhadap dirinya dan lingkungan, dalam hal ini adalah gaya hidup seseorang yang berkaitan dengan kegiatan, minat maupun pandangan terhadap perilaku yang lebih ramah lingkungan dan selalu menjaga lingkungan.

2.5.2 Pengukuran Gaya Hidup

Suryani (2008) menyatakan untuk mengetahui gaya hidup konsumen dapat dipergunakan pengukuran psikografis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menilai gaya hidup pasar sasaran, karakteristik kepribadian dan karakteristik demografi. Gaya hidup merupakan salah satu cara mengelompokkan konsumen secara psikografis. Pertanyaan-pertanyaan yang umumnya dipakai mengungkapkan aktivitas (*A* atau *activities*), minat (*I=interest*) dan opini (*O=opinion*) konsumen. Sehingga sering diistilahkan sebagai *AIO statement*. Pertanyaan aktivitas, menanyakan apa yang dilakukan konsumen, apa yang dibeli konsumen dan bagaimana konsumen menghabiskan waktunya. Sedangkan pertanyaan minat menanyakan preferensi dan prioritas konsumen. Adapun pertanyaan opini menanyakan pandangan dan perasaan konsumen mengenai

berbagai topik kejadian-kejadian yang berlangsung di lingkungan sekitar, baik yang lokal maupun internasional, masalah-masalah ekonomi, sosial dan moral.

Josep Plumer dalam Suryani (2008) menyatakan bahwa segmentasi gaya hidup mengukur aktivitas-aktivitas manusia dalam:

1. Bagaimana mereka menghabiskan waktunya.
2. Minat mereka, apa yang dianggap penting disekitarnya.
3. Pandangannya terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.
4. Karakter-karakter dasar seperti daur kehidupan, penghasilan, pendidikan dan tempat tinggal.

Dimensi pengukuran gaya hidup secara lengkap dapat dilihat pada Tabel

2.1. sebagai berikut:

Tabel 2.1.
Dimensi Pengukuran Gaya Hidup AIO (*Activity, Interest, Opinion*)

Aktivitas	Minat	Opini	Demografik
Pekerjaan	Keluarga	Mereka sendiri	Usia
Hobi	Rumah	Masalah sosial	Pendidikan
Kegiatan sosial	Pekerjaan	Politik	Pendapatan
Liburan	Masyarakat	Bisnis	Jabatan
Hiburan	Rekreasi	Ekonomi	Ukuran Keluarga
Keanggotaan klub	Mode	Pendidikan	Tempat tinggal
Komunitas	Makanan	Produk	Geografi
Belanja	Media	Masa depan	Ukuran kota
Olahraga	Prestasi	Budaya	Tahap daur hidup

Sumber : William D. Wells dan Douglas. Tigert (dalam Suryani, 2008)

2.5.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Amstrong dalam Nugraheni (2003) mengatakan bahwa gaya hidup seseorang dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan individu, seperti kegiatan untuk mendapatkan maupun menggunakan barang-barang dan jasa, termasuk

didalamnya terdapat proses pengambilan keputusan pada penentuan kegiatan-kegiatan. Faktor- faktor yang mempengaruhi gaya hidup menurut Amstrong dalam Nugraheni (2003) yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, yaitu:

a. Sikap

Sikap merupakan suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu proyek yang diorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku. Keadaan jiwa tersebut sangat dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosialnya.

b. Pengalaman dan pengamatan

Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya dimasa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar orang akan memperoleh pengalaman. Hasil dari pengalaman sosial akan dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek.

c. Kepribadian

Kepribadian merupakan konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.

d. Konsep diri

Konsep diri merupakan bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek. Konsep diri sebagai inti

dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya, karena konsep diri merupakan *frame of reference* yang menjadi awal perilaku.

e. Motif

Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang motif. Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan prestise itu besar maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup hedonis.

f. Persepsi

Persepsi merupakan proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.

2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar, yaitu:

a. Kelompok referensi

Kelompok referensi merupakan kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kelompok yang memberikan pengaruh langsung adalah kelompok dimana individu tersebut menjadi anggotanya dan saling berinteraksi, sedangkan kelompok yang memberikan pengaruh tidak langsung adalah kelompok dimana individu tidak menjadi anggota didalam kelompok tersebut. Pengaruh-pengaruh tersebut akan menghadapkan individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu.

b. Keluarga

Keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Hal ini karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya.

c. Kelas sosial

Kelas sosial merupakan sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama. Ada dua unsur pokok dalam sistem sosial pembagian kelas dalam masyarakat, yaitu kedudukan (status) dan peranan. Kedudukan sosial artinya tempat seseorang dalam lingkungan pergaulan, prestise hak-haknya serta kewajibannya. Kedudukan sosial ini dapat dicapai oleh seseorang dengan usaha yang sengaja maupun diperoleh karena kelahiran. Sedangkan peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan. Apabila individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.

d. Kebudayaan

Kebudayaan meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu

yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, meliputi ciri-ciri pola pikir, merasakan dan bertindak.

2.5.4 Indikator Gaya Hidup

Menurut Mowen dan Minor (2002) indikator gaya hidup diantaranya:

1. *Activity* (kegiatan) merupakan apa yang dikerjakan konsumen, produk apa yang dibeli atau digunakan, kegiatan apa yang dilakukan untuk mengisi waktu luang.
2. *Interest* (minat) yaitu memfokuskan pada preferensi dan prioritas konsumen.
3. *Opinion* (opini) merupakan pandangan dan perasaan seseorang dalam menanggapi isu-isu global, lokal, ekonomi dan sosial.

2.6 Kesadaran Lingkungan

2.6.1 Pengertian Kesadaran Lingkungan

Kesadaran lingkungan menurut Neolaka (2008) yaitu keadaan tergugahnya jiwa terhadap sesuatu, dalam hal ini lingkungan hidup, yang dapat terlihat pada perilaku dan tindakan masing-masing individu. Kriswanto (2013) mendefinisikan kesadaran lingkungan sebagai suatu keadaan individu masyarakat yang menyadari pentingnya sebuah ruang lingkup (lingkungan) yang di dalamnya terdapat makhluk-makhluk hidup yang harus dijaga kelestariannya. Sedangkan kesadaran lingkungan menurut Jamanti (2014) merupakan perubahan seseorang atau sekelompok orang yang terwujud dalam pemikiran, sikap, dan tingkah laku yang lebih memperhatikan dan bertanggung jawab dalam pemanfaatan lingkungan. Sehingga dari beberapa teori tersebut menjelaskan bahwa kesadaran lingkungan merupakan suatu

perubahan sikap maupun perilaku seseorang individu yang menyadari akan pentingnya kelestarian lingkungan dan berupaya untuk terus menjaga dan bertanggungjawab penuh terhadap permasalahan lingkungan sekitar.

2.6.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Lingkungan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan menurut Noelaka (2008) sebagai berikut:

1. Faktor Ketidaktahuan

Makna dari ketidaktahuan yaitu manusia belum memiliki pengetahuan yang benar tentang lingkungan hidup. Ketidaktahuan sama artinya dengan ketidaksadaran. Manusia tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi mampu menalar, artinya dapat berpikir secara logis dan analitis. Dengan memiliki kemampuan tersebut manusia mampu mengembangkan pengetahuannya untuk mengatasi kebutuhan hidup, memikirkan hal-hal baru, menjelajah alam semesta, mengembangkan kebudayaan, memberi makna pada kehidupan dan mampu memanusiakann dirinya maupun manusia lain.

2. Faktor Kemiskinan

Kemiskinan merupakan keadaan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum. Penduduk miskin akan terus berupaya dengan segala cara untuk tetap mempertahankan hidup, termasuk kerusakan lingkungan. Sehingga, pemikiran mengenai pelestarian lingkungan tidak akan terpikirkan.

3. Faktor Kemanusiaan

Kemanusiaan artinya sifat-sifat manusia atau secara manusia. Dalam konsep kehidupannya manusia selalu melakukan perlawanan terhadap hukum, termasuk melakukan perusakan lingkungan. Faktor kemanusiaan menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi kesadaran lingkungan.

4. Faktor Gaya Hidup

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta teknologi informasi dan komunikasi telah mempengaruhi gaya hidup manusia, baik secara positif maupun negatif. Pengaruh positif dapat memunculkan kebijakan dan kearifan terhadap lingkungan, sedangkan pengaruh negatif seperti gaya hidup hedonisme (berfoya-foya), materialism (mengutamakan materi), konsumerisme (hidup konsumtif), sekularisme (mengutamakan dunia), dan individualisme (mementingkan diri sendiri) dapat memperparah kerusakan lingkungan.

2.6.3 Komponen-Komponen Kesadaran Lingkungan

Komponen kesadaran lingkungan diterapkan dalam prinsip konservasi menurut Rahmadi (dalam Kurniawan, 2016), yaitu:

1. Perlindungan sistem penyangga kehidupan

Perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk memelihara proses ekologi yang menunjang keberlangsungan hidup untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia.

2. Pengawetan keanekaragaman hayati jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya

Pengawetan keanekaragaman hayati jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya yang dilaksanakan melalui penetapan pasal 13 UU No. 5 Tahun 1990. Pengawetan merupakan usaha dan tindakan konservasi untuk menjamin keanekaragaman jenis meliputi penjagaan agar unsur konservasi tersebut tidak punah dan unsur-unsur tersebut dapat berfungsi dalam alam dan senantiasa siap untuk dimanfaatkan bagi kesejahteraan manusia.

3. Pemanfaatan sumber daya alam secara lestari

Pemanfaatan sumber daya alam secara lestari adalah kondisi kawasan pelestarian alam, jenis tumbuhan, dan satwa liar dimanfaatkan dengan tetap menjaga kelestarian fungsi kawasan dan kelangsungan potensi, daya dukung, dan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa liar. Bentuk-bentuknya berupa pengkajian, penelitian dan pengembangan, pemburuan, penangkaran, perdagangan, peragaan, pertukaran, budidaya tanaman obat-obatan, dan pemeliharaan untuk kesenangan.

2.6.4 Dimensi Kesadaran Lingkungan

Shancez dan Lafuente (2010) mengemukakan bahwa kesadaran lingkungan terdiri dari beberapa dimensi, antara lain:

1. *General belief/value*

General belief/value merupakan keyakinan individu atau cara individu menilai lingkungan. Hal ini mempengaruhi perilaku pro lingkungan. Dimana *general belief/value* mencakup persepsi individu mengenai kondisi kerusakan lingkungan dan terciptanya keseimbangan lingkungan.

2. *Personal attitudes*

Personal attitudes merupakan sikap individu terhadap kondisi lingkungan dengan mengedepankan norma dan moral pribadi

3. *Information/knowledge*

Information/knowledge merupakan pengetahuan yang dimiliki seorang individu yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan.

2.6.5 Indikator Kesadaran lingkungan

Menurut Shancez dan Lafuente (2010) di dalam kesadaran lingkungan terdapat indikator, antara lain:

1. *General belief*
2. *Personal attitudes*
3. *Information/knowledge*

2.7 Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Minli Wan, Anne Toppinen, dan Jiao Chen pada tahun 2014 yang berjudul “*Consumers Environmental Awareness toward Children’s Furniture Shanghai and Shenzhen, China*” dengan metode kuantitatif, teknik pengambilan sampel adalah non random sampling. Metode analisis yang digunakan multivariat standar, seperti analisis deskriptif, analisis faktor dan analisis varians (ANOVA) dengan menggunakan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang lebih baik dan kesadaran kuat dari perlindungan lingkungan dan gaya hidup yang berkelanjutan, maupun responden dengan pendapatan yang lebih tinggi kurang sensitif terhadap harga dan lebih sadar terhadap gaya hidup yang berkelanjutan. Meskipun kesadaran lingkungan telah

semakin menjadi perhatian penting di kalangan konsumen Cina, responden memiliki kesadaran merek yang rendah dan ekspektasi harga responden pada furnitur kayu solid dibawah tingkat pasar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Asri Rachmawati dan Naniek Utami Handayani pada tahun 2014 yang berjudul “Faktor-Faktor Perilaku Pro Lingkungan dalam Mendukung Pelaksanaan Implementasi Campus Sustainability”. Penelitian ini menggunakan analisis faktor. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa Universitas Diponegoro, diperoleh kesimpulan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku pro lingkungan adalah sikap, norma subjektif, persepsi kendali perilaku, faktor situasional, persepsi konsekuensi, intensi perilaku, dan perilaku.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Salman Farisy ZA pada tahun 2015, yang berjudul “Studi Faktor-faktor Psikologis yang mempengaruhi Perilaku Ramah Lingkungan” dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi berganda, teknik pengambilan sampel yaitu *convenience sampling*. Variabel bebas yaitu *value orientation (universalism, benevolence, power, achievement)*, *responsibility feeling (responsibility feeling, feeling guilty, responsibility judgement)*, sikap terhadap lingkungan, pengetahuan lingkungan (*knowledge system, knowledge action-related, knowledge effectiveness*), dan afiliasi dalam organisasi lingkungan, sedangkan variabel terikat adalah perilaku ramah lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku ramah lingkungan secara signifikan dipengaruhi oleh *universalism, power, responsibility feeling,*

responsibility judgement, sikap terhadap lingkungan, *knowledge system*, *knowledge action related* dan keikutsertaan organisasi lingkungan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dimas Muammar pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Kesadaran Lingkungan dan Kesehatan Terhadap Perilaku Pro Lingkungan Masyarakat Bukit Duri Jakarta” dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Variabel bebas yaitu *general belief/values*, *information*, *personal attitude*, *health alertness*, *health self-consciousness*, *health involvement*, *health self-monitoring*, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin, sedangkan variabel terikat yaitu perilaku pro lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *general belief/value*, *personal attitudes*, *health self-consciousness* dan *health self-monitoring* berpengaruh signifikan terhadap perilaku pro lingkungan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rina Sari Qurniawati pada tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Locus Of Control Internal dan Insentif Terhadap Perilaku Mendaur Ulang” dengan metode kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu *locus of control* dan insentif, sedangkan variabel terikat yaitu perilaku mendaur ulang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa locus of control internal berpengaruh positif terhadap keyakinan pentingnya mendaur ulang. Sedangkan insentif berpengaruh positif terhadap perilaku mendaur ulang. Perilaku mendaur ulang masyarakat akan semakin besar jika ada insentif yang mereka terima ketika melakukan kegiatan mendaur ulang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tyas Palupi dan Dian Ratna Sawitri pada tahun 2017 yang berjudul “Hubungan Antara Sikap dengan

Perilaku Pro Lingkungan Ditinjau dari Prespektif Theory of Planned Behavior”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan hubungan antara sikap dengan perilaku pro lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara sikap dan perilaku pro lingkungan. Dimana sikap yang positif terhadap perilaku pro lingkungan akan mempengaruhi perilaku seseorang menjadi lebih peduli terhadap lingkungan. Hal tersebut menjadi penting dalam rangka mengurangi dampak negatif dari kerusakan lingkungan sehingga tercipta lingkungan yang berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shankar Chelliah.,et al pada tahun 2017 yang berjudul “*Greener Campus Awareness among International Students for a better Sustainable Campus Culture*”, berdasarkan analisis deskriptif menjelaskan mengenai pengaruh insentif sosial, insentif material, pengetahuan lingkungan, kepedulian lingkungan dan perilaku pro lingkungan pada kesadaran kampus yang lebih hijau dan yang mengarah pada keberlanjutan budaya kampus yang lebih baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pro lingkungan memiliki hubungan yang signifikan dengan insentif materialnya, dimana responden sadar memilih material yang ramah lingkungan dan mudah mendaur ulang material tersebut. Sedangkan insentif sosial tidak memiliki hubungan dengan perilaku pro-lingkungan yang didasarkan pada analisis sebelumnya. Selanjutnya insentif material, pengetahuan lingkungan dan kepedulian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kesadaran kampus yang lebih hijau.

2.8 Kerangka Berpikir

Meningkatnya timbunan sampah, pencemaran air dan udara, deforestasi hutan dan tereksplotasinya sumber daya alam secara berlebihan yang disebabkan oleh perilaku manusia membuat kerusakan lingkungan semakin meningkat. Hal tersebut perlu mendapat perhatian lebih dan partisipasi dari semua pihak, baik pemerintah maupun masyarakat. Merespon hal tersebut, maka diperlukan perubahan perilaku lingkungan mahasiswa menuju kearah perilaku yang lebih pro terhadap lingkungan, dimana partisipasi aktif dari mahasiswa sangat dibutuhkan untuk terus mensosialisasikan gerakan peduli lingkungan kepada masyarakat agar kerusakan lingkungan dapat terus diminimalisir. Perilaku pro lingkungan dari setiap individu akan memberikan pengaruh terhadap kualitas lingkungan hidup itu sendiri.

Perilaku pro lingkungan merupakan tindakan seseorang terhadap lingkungan hidup yang berkaitan dengan perilaku upaya memanfaatkan kembali barang bekas, mendaur ulang sampah atau limbah, mencegah terjadinya sampah atau limbah, konsumsi yang bertanggung jawab terhadap sumber daya alam, upaya konservasi energi, serta perilaku transportasi yang cenderung bebas polusi udara (Mafar, 2018). Berdasarkan *theory of planned behavior* (TPB) terdapat beberapa variabel yang digunakan untuk menjelaskan perilaku pro lingkungan, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, persepsi kendali perilaku, dan intensi (Macovei, 2015). Menurut Shankar C, (2017) ada tiga faktor yang diyakini dapat mempengaruhi individu terhadap perilaku pro lingkungan yaitu insentif sosial, insentif material, dan pengingat.

Insentif merupakan dorongan yang diberikan kepada seseorang dapat berupa materi ataupun non materi agar dapat merubah perilaku seseorang dalam hal ini adalah lebih merubah perilaku menjadi perilaku pro lingkungan. Dalam hal ini dapat mengubah perilaku mahasiswa menjadi lebih peduli maupun lebih ramah terhadap lingkungan. Insentif terbagi menjadi dua jenis yaitu: insentif material dan non material. Insentif non material merupakan merupakan suatu bentuk hadiah atau penghargaan yang dapat mendorong seseorang untuk mengubah perilaku ke arah yang lebih positif demi kelestarian lingkungan tetap terjaga. Insentif sosial dapat mendorong orang mengubah perilaku ekonominya, sebagai contoh adanya keinginan untuk melestarikan keindahan lingkungan, tuntutan hidup bersih, hasrat untuk menjadi contoh teladan bagi orang lain, dan lain sebagainya (Eka, 2017).

Sedangkan Insentif material merupakan dorongan berupa uang yang diberikan kepada orang lain agar orang tersebut dapat mengubah perilakunya, dalam hal ini adalah mengubah perilaku seseorang menjadi ramah dan peduli terhadap lingkungan. Insentif diberikan atas dasar perilaku seseorang yang lebih peduli dan melindungi kelestarian lingkungan agar tetap terjaga. insentif material mendorong orang untuk melakukan sesuatu yang dapat meningkatkan kesejahteraannya. Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa adanya insentif material maupun penghargaan mampu mendorong seseorang untuk melakukan sebuah perilaku ataupun meningkatkan intensitas perilaku seseorang (Allen et al., dalam Qurniawati, 2016).

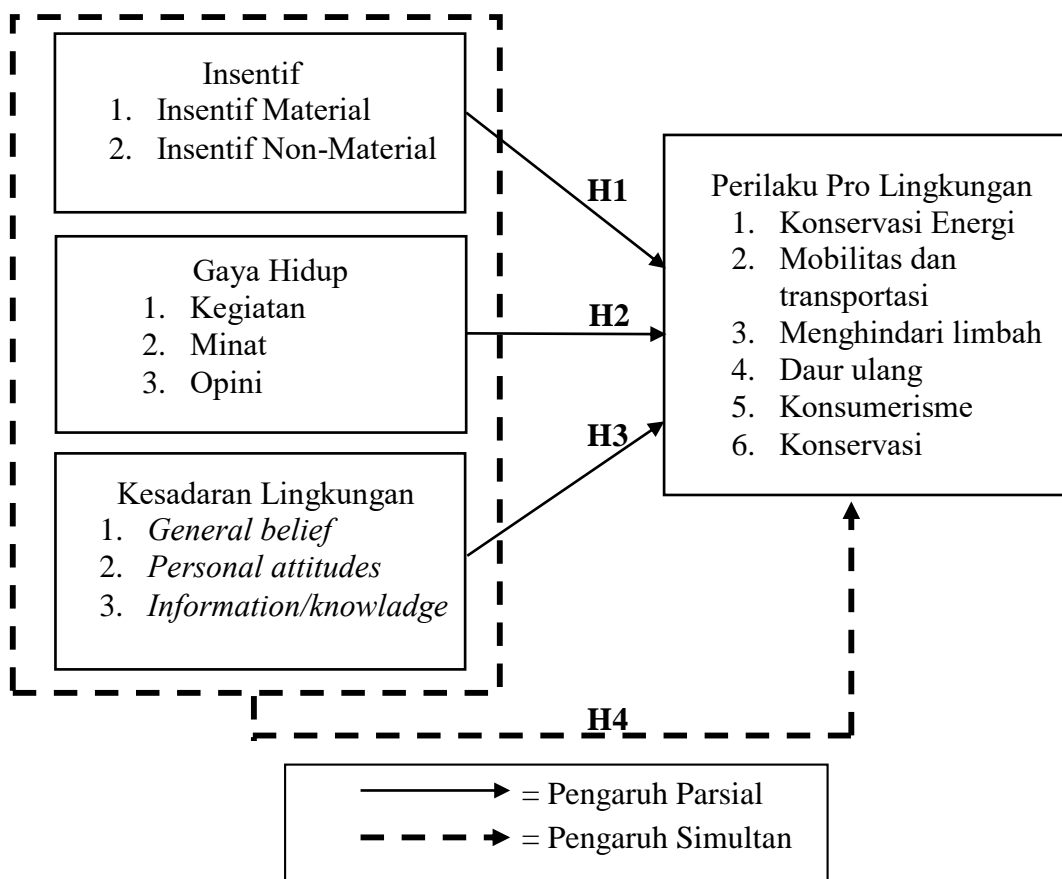
Amstrong (dalam Nugraheni, 2003) gaya hidup seseorang dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan individu, seperti kegiatan untuk mendapatkan maupun

menggunakan barang-barang dan jasa, termasuk didalamnya terdapat proses pengambilan keputusan pada penentuan kegiatan-kegiatan. Lee, et.al., (2012) konsumen yang peduli lingkungan bersedia membayar lebih untuk produk ramah lingkungan, mempertimbangkan isu lingkungan saat belanja dan membeli lebih banyak produk ramah lingkungan. Sedangkan sebagian besar penelitian tentang konsumen peduli lingkungan (*green consumers*) menyimpulkan bahwa meskipun sejumlah besar konsumen yang mengungkapkan keprihatinan tentang masalah lingkungan hanya sedikit yang bersedia untuk membuat pengorbanan dalam gaya hidup pribadi mereka (Saraswaty, 2018). Gaya hidup mencerminkan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan, maka dari itu gaya hidup merupakan cara atau pola hidup seseorang yang digambarkan kedalam suatu kegiatan, minat, maupun pandangan terhadap perilaku pro lingkungan.

Norm activation theory (NAT) menjelaskan bahwa tindakan pro lingkungan terjadi karena respon norma personal. Norma personal dibentuk oleh kesadaran akan konsekuensi dari tindakannya dan tanggung jawab seseorang terhadap akibat dari tindakan tersebut. Timbulnya kesadaran akan lingkungan akan memberikan dampak positif bagi lingkungan terutama lingkungan kampus. Penelitian yang dilakukan oleh Pebrianti (2012) menunjukkan bahwa kesadaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat beli produk organik. Hal ini didukung oleh penelitian Margiyanti (2013) yang menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap niat beli produk hijau. Sehingga dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki kesadaran lingkungan tinggi akan berusaha meminimalisir kegiatan yang merusak lingkungan dan lebih

berperilaku ramah lingkungan yaitu salah satunya dengan membeli produk hijau atau produk yang lebih ramah lingkungan.

Dari landasan teori diatas dapat penulis simpulkan bahwa insentif (X1), gaya hidup (X2) dan kesadaran lingkungan (X3) berpengaruh secara simultan terhadap perilaku pro lingkungan (Y) dan model dalam penelitian ini layak digunakan sebagai mana disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 2.3. Kerangka berpikir

2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai satu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2015).

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Ada pengaruh positif dan signifikan insentif terhadap perilaku pro lingkungan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2016.

H2 : Ada pengaruh positif dan signifikan gaya hidup terhadap perilaku pro lingkungan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2016.

H3 : Ada pengaruh positif dan signifikan kesadaran lingkungan terhadap perilaku pro lingkungan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2016.

H4 : Ada pengaruh positif dan signifikan antara insentif, gaya hidup, dan kesadaran lingkungan terhadap perilaku pro lingkungan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2016.

BAB V

PENUTUP

5. 1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan insentif terhadap perilaku pro lingkungan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Hal ini berarti bahwa apabila insentif mendukung maka perilaku pro lingkungan mahasiswa akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika insentif mahasiswa kurang mendukung maka perilaku pro lingkungan mahasiswa akan menurun.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya hidup terhadap perilaku pro lingkungan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Hal ini berarti bahwa apabila gaya hidup baik maka perilaku pro lingkungan mahasiswa akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika gaya hidup mahasiswa kurang baik maka perilaku pro lingkungan mahasiswa akan menurun.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kesadaran lingkungan terhadap perilaku pro lingkungan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Hal ini berarti bahwa apabila kesadaran lingkungan tinggi maka perilaku pro lingkungan mahasiswa akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika kesadaran lingkungan mahasiswa rendah maka perilaku pro lingkungan mahasiswa akan menurun.

4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan insentif, gaya hidup dan kesadaran lingkungan terhadap perilaku pro lingkungan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Hal ini berarti bahwa apabila insentif mahasiswa mendukung, gaya hidup mahasiswa baik dan kesadaran lingkungan mahasiswa tinggi maka perilaku pro lingkungan mahasiswa akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

5. 2. Saran

Beberapa saran yang diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, sebagai berikut:

1. Variabel perilaku pro lingkungan, indikator yang kurang baik kontribusinya adalah mobilitas dan transportasi, menghindari limbah, dan daur ulang. Harapannya mahasiswa dapat lebih memanfaatkan transportasi umum yang sudah disediakan pemerintah, selalu meminimalisis penggunaan plastik dan kertas setiap harinya maupun memanfaatkan barang yang sudah tidak terpakai untuk dijadikan barang yang bermanfaat.
2. Variabel insentif, bagi pihak kampus maupun teman-teman sebaiknya memberikan dukungan maupun apresiasi ketika mahasiswa sudah melakukan perilaku pro lingkungan agar lebih bersemangat untuk berperilaku pro lingkungan. Sehingga dengan adanya apresiasi dapat memotivasi seluruh mahasiswa untuk melakukan perilaku pro lingkungan.
3. Variabel gaya hidup, indikator yang kurang baik adalah minat, mahasiswa diharapkan dapat mencoba maupun mengikuti kegiatan ataupun bergabung

dengan komunitas/organisasi pecinta alam, serta membeli produk yang ramah lingkungan sehingga lingkungan dapat selalu terjaga kelestariannya.

4. Variabel kesadaran lingkungan, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kesadarannya terhadap lingkungan sekitar maupun selalu mengingatkan teman-teman untuk tetap berperilaku pro lingkungan dan selalu menanamkan nilai-nilai konservasi.
5. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cara mengkaji atau menambahkan variabel lain atau diposisikan sebagai variabel intervening atau sebagai variabel moderating yang dimungkinkan mempunyai pengaruh terhadap perilaku pro lingkungan seperti insentif, gaya hidup, kesadaran lingkungan dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Salman Farisy Z. (2015). Studi Faktor-faktor Psikologis yang mempengaruhi Perilaku Ramah Lingkungan. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Alshuwaikhat, Habib M dan Ismaila Abubakar. (2008). *An Integrated Approach to Achieving Campus Sustainability: Assessment of The Current Campus Environmental Management Practices*. *Journal of Cleaner Production* 16. 1777e1785. www.elsevier.com/locate/jclepro.
- Anggraini, Ranti Tri dan Fauzan Heru S. (2017). Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Gajah Mada Journal of Psychology*. Vol. 3. No. 3. pp:131-140.
- Arfandi, Naufal. (2019). Pembentukan Perilaku Konsumsi Hijau Melalui Status Sosial, Literasi Ekonomi Dan Kesadaran Lingkungan. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arttchariya, Patricia. (2012). *Environmentalism and Green Purchasing Behavior. Assumption University Thailand. Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations*. *Journal of Personality and Social Psychology*. 51 (6), pp: 1173-1182.
- Azwar, Saifuddin. (2016). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chelliah, Shankar., Bilal M.A Atteyat, Lee Ming Huoy. (2017). *Greener Campus Awareness among International Students for a better Sustainable Campus Culture*. *International Journal of Managerial Studies and Research*, Vol. 5. Issue. 4, pp 42-53.
- Dhiu, Konstantinus Dua dan Nikodemus Bate. (2017). Pentingnya pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Kajian Teoritis Praktis. *Annual Proceeding*.
- Diamantopoulos, Adamantios., Bodo B. Schlegelmilch, Rudolf R. Sinkovics, dan Greg M. Bohlen. (2003). *Can Socio-Demographics Still Play A Role in Profiling Green Consumers? A Review of the Evidence and An Empirical Investigation*. *Journal of Business Research*, 56, 465-480.

- Erlyani, Neka dan Rika Vira Zwagery. (2018). Efektivitas Psikoedukasi Perilaku Pro Lingkungan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pelestarian Sungai Bagi Siswa SDN Pekauman 1 Martapura Timur, Kabupaten Banjar. Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah. Vol. 3, No. 2, Hal 525-530.
- Fraj, Elena dan Martinez, Eva. (2006). *Environmental Value And Lifestyles as Determining Factors of Ecological Consumer Behavior: an Empirical Analysis*. *Journal of Consumer Marketing*. Vol. 23. No. 3, pp. 133-144.
- Fu, Liping, Ye Zhang, Xiong Xiong, and Yin Bai. (2017). *Pro Environmental Awareness and Behaviors on Campus: Evidence from Tianjin, China*. *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*. 14(10):427-445.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Grecu, Valentin dan Nagore, Ipina. (2014). *The Sustainable University – A Model For The Sustainable Organization*. Management of Sustainable Development Sibiu, Romania, Volume 6, No. 2. Romania : Lucian Blaga University of Sibiu.
- Jamanti, Retno. (2014). Pengaruh Berita Banjir di Koran Kaltim Terhadap Kesadaran Lingkungan Masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 2(1): 17-33.
- Kaiser, F. G., Oerke, B., & Bogner, F. X. (2007). Behavior-based Environmental Attitude: Development of an Instrument for Adolescents. *Journal of Environmental Psychology*, 27, 242-251. <https://doi.org/10.1080/09593830701418004>
- Kartodiharjo, Hariadi. (2017). *Mengurai Sengkarut Bencana Lingkungan Refleksi Jurnalisme Lingkungan dan Beep Ecology di Indonesia*. Malang: Universitas Muhammadiyah
- Kollmuss, A., & Agyeman, J. (2002). Mind the Gap : Why do people act environmentally and what are the barriers to pro- environmental behavior ?, (July 2013), 37–41.
- Kriswanto, Erwin Setyo. (2013). Kesadaran Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Terhadap Kesehatan Lingkungan Kampus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Olahraga*. Vol. XI, No. 1.
- Kurniawan, A. T. (2016). *Review Buku Hukum Lingkungan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Kurniawan, Yunus. (2018). Strategi Membangun Perilaku Dalam Menggunakan Produk Hijau (Ramah Lingkungan) Melalui Pengetahuan Konsumen, Sikap, Gaya Hidup, Norma Subyektif Dan Kepedulian Lingkungan. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Laksmi, Alit Devi dan I Made Wardana. (2015). Peran Sikap Dalam Memediasi Pengaruh Kesadaran Lingkungan Terhadap Niat Beli Produk Ramah Lingkungan. E-Jurnal Manajemen Uhad, Vol.4, No. 7, 2015: 1902-1917.
- Larson, L. R, Stedman, R. C., Cooper, C. B., & Decker, D. J. (2015). Understanding The Multi-dimensional Structure of Pro-Environmental Behavior. Journal OF Environmental Psychology, 43, 112-124. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2015.06.004>
- Lee, Y.K., Choi, J.G., Kim, M.S., Ahn, Y.g., and Gerro, T. K. (2012). Explaining pro-environmental behaviors with environmentally relevant variables: A survey in Kore. African Journal of Business Management. Vol. 6 (29).pp.8677-8690.
- Loka, Andreas. (2014). Green Economy : Menghijaukan Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi. Jakarta : Erlangga.
- Macovei, I. (2015). *Determinants of Consumers Pro Environmental Behavior-Toward an Integrated Model. Journal of Danubian Studies and Research.* Vol. 5,No. 2,pp. 261-275.
- Mafar, Ilaika Maulaya. (2018). Hubungan *Place Attachment* Dengan Perilaku Pro Lingkungan Pada Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Margiyanti, Endang Tri. (2013). “Pengaruh Kesadaran Lingkungan Terhadap Niat Beli Produk Hijau”. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Marshall, G. R., D. W. Hine, M. J. East. (2017). *Can community-based governance strengthen citizenship in support of climate change adaptation ? Testing insights from Self-Determination Theory. Environmental conditions in Laos.* Int. J. Buss. Mgt. Eco. Res., Vol. 4. No. 5. Pg. 766-744.
- Mowen, John C. & Michael Minor. (2001). Akuntansi Manajemen Jilid I Edisi Kelima. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Muammar, Muhammad Dimas. 2015. Pengaruh Kesadaran Lingkungan dan Kesehatan Terhadap Perilaku Pro Lingkungan Masyarakat Bukit Duri Jakarta. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Neolaka, Amos. (2008). Kesadaran Lingkungan, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Novitasani, Latifah dan Pambudi Handoyo. (2014). Perubahan Gaya Hidup Konsumtif Pada Mahasiswa Urban di UNESA. Pradigma. Volume 02, No. 03. Surabaya
- Nuryadin, Suwirman dan Abu Bakar. (2017). Pro-Environmental Behavior Dalam Hubungannya dengan Kecerdasan Spiritual dan Pengetahuan Tentang Isu-isu Lingkungan. Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan.
- Palupi, Tyas dan Dian Ratna Sawitri. (2017). Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Ditinjau dari Prespektif Theory Of Planned Behavior. Proceeding Biology Education Conference, Vol 14, No. 1, Hal 214-217.
- Pebrianti, Wenny. (2012). Analisis Pengaruh Kesadaran Lingkungan dan Harga Premium terhadap Niat Beli Produk Hijau di Pontianak. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan. Vol 3, No. 1, 69-84.
- Pelton, L.E.D; D. Strutton; J. H. Barnes; dan S.L True (1993). The Relationship Among Referents, Opportunity, Rewards, and Punishment in Consumer Attitude Toward Recycling: A Structural Equation Approach," *Journal of Micromarketing*, Vol. 13, pp. 60-74.
- Polgreen, I. (2007). In Niger, Trees and corps Turn Back The Desert. New York Times. 11 Februari, Bagian 1, 1.
- Prayitno, Yuli., M. Sasmito D., Soemarno dan Zaenal Fanani. (2013). Pendidikan Berprespektif Lingkungan Menuju Pembangunan Berkelanjutan. Wacana-Vol. 16. No. 1.
- Pujiati, Amin., Khasan Setiaji dan Nofan Farid Maghfuri. (2017). Strategi Penguatan Implementasi Pilar Konservasi Bagi Kader Konservasi FE UNNES. Universitas Negeri Semarang.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2018). Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Indonesia 2017. Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Putri, Eka Intan Kumala. (2017). Ekonomi Lingkungan. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

- Qurniawati, Rina Sari. (2016). Pengaruh Locus Of Control Internal dan Insentif Terhadap Perilaku Mendaur Ulang. *Among Makarti* Vol.9, No.18.
- Rachmawati, Asri dan Handayani, Naniek Utami. (2014). Faktor-Faktor Perilaku Pro-Lingkungan Dalam Mendukung Pelaksanaan Implementasi Campus Sustainability. *J@TI Undip*, Vol IX, No 3. Semarang.
- Rahadian, A.H. (2016). Strategi Pembangunan Berkelanjutan. *Prosiding Seminar STIAMI*, Vol.3, No.01.
- Sanchez, Manuel Jimenez dan Regina Lafuente. (2010). Defining ang Measuring Environmental Consciousness. *Revista International de Sociologia (RIS)*, Vol. 68, No. 3, 731-755.
- Sanusi, Anwar. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saputra, Meidi. (2017). Pembinaan Kesadaran Lingkungan Melalui Habitiasi Berbasis Media Sosial Guna Menumbuhkan Kebajikan Moral Terhadap Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Moral Kemasyarakatan* . Vol. 2, No. 1. Hal. 14-29.
- Saraswaty, Amrita Nugraheni. (2018). Aspek Pro Environmental Behavior dalam Pilihan Konsumen Untuk Menggunakan Kantong Plastik. *E-Jurnal EP Unud*, 7[1]: 134-151.
- Soetanto, Hendrawan. (2012). *Pendidikan Karakter*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Steg, Linda & Charles Vlek. (2009). *Encouraging Pro-Environmental Behaviour: An Integrative review and research agenda*. *Journal of Environmental Psychology* 29(2009) 309-317.
- Stephens, Jennie C., Maria E. Hernandez, Mikael Roma'n, Amanda C. Graham, and Roland W. Scholz. (2008). *Higher Education as a Change Agent for Sustainability in Different Cultures ang Contexts*. *International Journal of Sustainability in Higher Education*. Vol, 09. No. 3, pp. 317-338.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarwan, Ujang. (2011). *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suryani, Tatik. (2008). *Perilaku Konsumen: Implikasi pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Wall, Rob, Patrick Devine-Wright, and Greig A. Will. (2007). Comparing and Combining Theories to Explain Proenvironmental Intentions: The Case of Commuting-Mode Choice. *Environment and Behavior*. Vol 39, No. 06.
- Wibowo, Sutrisno dan Andi Nurul S. W. (2015). Analisis Perilaku Ramah Lingkungan yang Dipengaruhi oleh Nilai, Sikap dan Gaya Hidup Konsumen serta Pengetahuan sebagai Variabel Pemediasi (Studi pada Konsumen The Body Shop Yogyakarta). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.